

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI JERUK MANIS (*Citrus Sinensis*) DI
DESA BARUNG KERSAP KECAMATAN MUNTE
KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

OLEH:

INRI DAMAYANTI DAMANIK

188220088



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/7/23

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI JERUK MANIS (*Citrus sinensis*) DI
DESA BARUNG KERSAP KECAMATAN MUNTE
KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

OLEH

INRI DAMAYANTI DAMANIK

188220088



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi: ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JERUK MANIS
(*Citrus Sinensis*) DI DESA BARUNG KERSAP KECAMATAN
MUNTE KABUPATEN KARO

Nama : Inri Damayanti Damanik
NPM : 188220088
Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh :
Komisi Pembimbing


Dr. Endang Sari Simanullang, SP, M.Si
Pembimbing I


Muhammad Fadly Abdina, SP, M.Si
Pembimbing II

Diketahui oleh:


Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
Dekan, Fakultas Pertanian

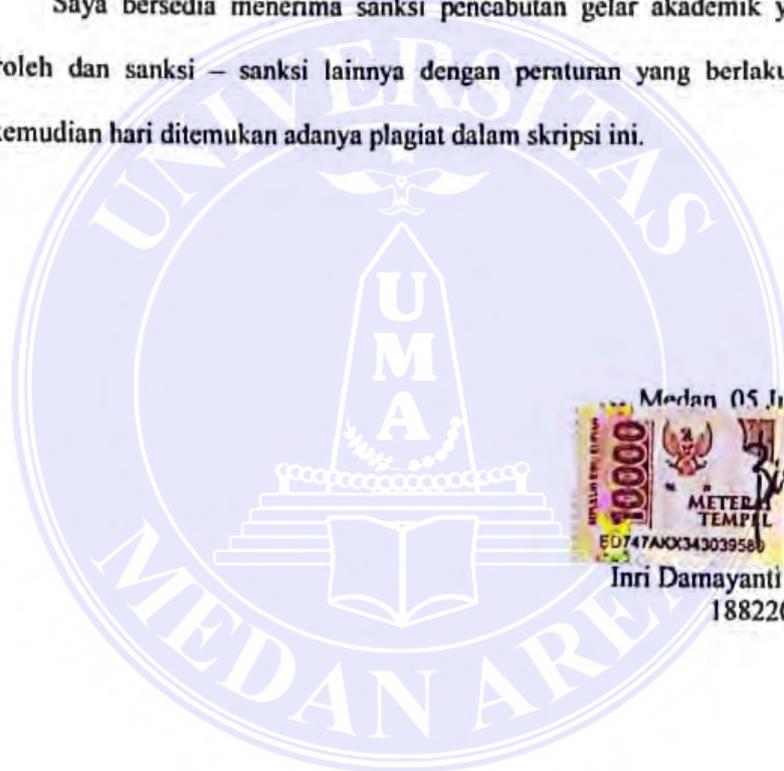

Marizha Nurcahyani, S., ST.M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 10 April 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan 05 Juni 2023
10000
METER TEMPEL
ED747AKX343039560
Inri Damayanti Damanik
188220088

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inri Damayanti Damanik

NIM : 188220088

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JERUK MANIS (*Citrus Sinensis*) DI DESA BARUNG KERSAP KECAMATAN MUNTE KABUPATEN KARO" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 05 Juni 2023

Yang Menyatakan



(Inri Damayanti Damanik)

ABSTRAK

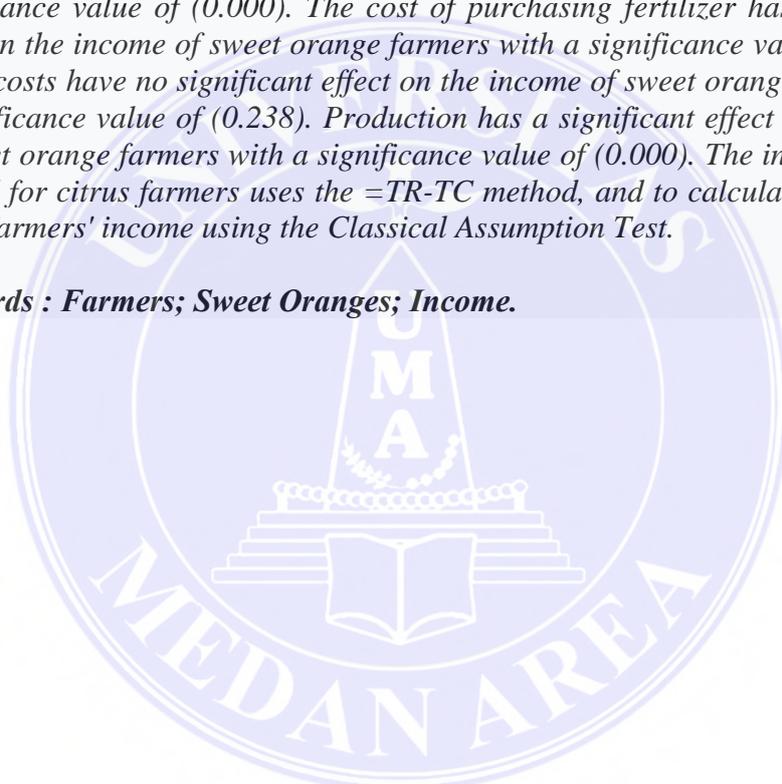
Jeruk manis merupakan salah komoditi buah-buahan yang mempunyai peranan penting di pasaran dunia maupun dalam negeri, baik dalam bentuk segar maupun olahannya. Tujuan dari penelitian ini Untuk menganalisis pendapatan petani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte, Kabupaten Karo dan nntuk Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa petani jeruk manis berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dengan nilai rata-rata pendapatan 35.527.317,07. Luas Lahan (X1) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jeruk manis dengan nilai signifikansinya sebesar (0,000). Biaya Pembelian Bibit (X2) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jeruk manis dengan nilai signifikansinya sebesar (0,000). Biaya Pembelian Pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jeruk manis dengan nilai signifikansinya sebesar (0,007). Biaya Tenaga Kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jeruk manis dengan nilai signifikansinya sebesar (0,238). Produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jeruk manis dengan nilai signifikansinya sebesar (0,000). Metode analisis pendapatan petani jeruk menggunakan metode $\pi=TR-TC$, dan untuk menghitung pengaruh pendapatan petani jeruk menggunakan Uji Asumsi Klasik.

Kata Kunci : Petani; Jeruk Manis; Pendapatan.

ABSTRACT

Sweet orange is a fruit commodity that has an important role in the world and domestic markets, both in fresh and processed forms. The purpose of this study was to analyze the income of sweet orange farmers in Barung Kersap Village, Munte District, Karo Regency and to analyze the factors that affect the income of sweet orange farmers in Barung Kersap Village, Munte District, Karo Regency. The research method uses quantitative descriptive. Sampling was done purposively. Based on the results of the study that sweet orange farmers have a significant effect on farmers' income with an average income value of 35,527,317.07. Land area (X1) has a significant effect on the income of sweet orange farmers with a significance value of (0.000). The cost of purchasing seeds (X2) has a significant effect on the income of sweet orange farmers with a significance value of (0.000). The cost of purchasing fertilizer has a significant effect on the income of sweet orange farmers with a significance value of (0.007). Labor costs have no significant effect on the income of sweet orange farmers with a significance value of (0.238). Production has a significant effect on the income of sweet orange farmers with a significance value of (0.000). The income analysis method for citrus farmers uses the $=TR-TC$ method, and to calculate the effect of citrus farmers' income using the Classical Assumption Test.

Keywords : *Farmers; Sweet Oranges; Income.*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 06 April 2000 di Lubuk Pakam, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Edison Damanik dan Ibu Rahulina Br Purba.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tahun 2012 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 091391 Marubun Lokkung. Tahun 2015 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Bangun Purba. Tahun 2018 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam dan pada tahun 2018 diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Selama menjadi mahasiswa, pada tahun 2021 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Desa Sukarame, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo dan pada tahun 2022 penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Manis (*Citrus Sinensis*) di Desa Barung Kersap, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo”.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“(Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Manis (Citrus Sinensis) di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo)”*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, Sc**, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. **Dr. Ir. Zulheri Noer, MP** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. **Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc** selaku ketua program studi agribisnis, fakultas pertanian Universitas Medan Area.
4. **Ibu Dr. Endang Sari Simanullang, SP, M.Si** selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
5. **Bapak Muhammad Fadly Abdina, SP, M.Si** selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu serta Staf Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa

pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

7. Bapak Badia Sembiring selaku kepala Desa Barung Kersap, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di Desa tersebut.
8. Yang terkasih dan teristimewa Ayah Saya Edison Damanik dan Ibu Saya Rahulina Br Purba yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi kepada penulis.
9. Seluruh keluarga dan kedua adik saya tercinta Ira Estomihi Damanik dan Cindy Alora Damanik yang selalu mendukung dan memberi semangat selama masa pendidikan yang telah penulis jalani.
10. Terimakasih kepada Nirwan Josua Sihombing selaku kekasih yang selalu membantu, memotivasi dan cinta kasih yang diberikan kepada penulis.
11. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Agribisnis beserta teman kost khususnya Nirwan Josua Sihombing, Surya Dharma Sihombing, Sehat Maruli Tua Batubara, Aliando Tinambunan, Niken Chatrin Sitanggang, Endang Simbolon, Desy Wulan Sari Damanik, Fatmawati Situmorang, Indah Oktaviani Sembiring, Erni Hervika Panjaitan, Reza Berutu, Afrinaldi dan Aris yang telah memberi semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2018 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.



Penulis

(Inri Damayanti Damanik)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Hipotesis Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.6 Kerangka Pemikiran	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Tanaman dan Budidaya Jeruk	14
2.2 Pendapatan Usaha Tani	17
2.3 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	22
2.4 Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.2 Metode Pengambilan Sampel	31
3.3 Metode Pengumpulan Data	33
3.4 Metode Analisis Data	34
3.5 Defenisi Operasional Variabel	37
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
4.1 Gambaran Umum	39
4.2 Keadaan Penduduk	40
4.3 Karakteristik Responden	43
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
5.1 Analisis Pendapatan Jeruk Manis.....	48
5.2 Uji Asumsi Klasik	55
5.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	60
5.4 Uji Hipotesis.....	63
5.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
6.1 Kesimpulan.....	78
6.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Produksi Tanaman Jeruk Manis di Sumatera Utara, 2019-2020	3
Tabel 2.	Produksi Tanaman Jeruk Manis Menurut Kecamatan Di Kabupaten Karo (Kg).....	5
Tabel 3.	Luas Lahan Atau Luas Tanam (Ha) Jeruk Manis Di Kecamatan Munthe Menurut Desa, 2021	7
Tabel 4.	Jumlah Anggota Kelompok Tani.....	33
Tabel 5.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Mata Pencaharian	40
Tabel 6.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
Tabel 7.	Sarana dan Prasarana Desa	42
Tabel 8.	Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	43
Tabel 9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani	44
Tabel 10.	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	45
Tabel 11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan.....	46
Tabel 12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	46
Tabel 13.	Jenis dan Jumlah Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Jeruk Manis.....	48
Tabel 14.	Jenis dan Jumlah Biaya Rata-Rata Biaya Variabel Petani.....	49
Tabel 15.	Rata-Rata Total Biaya Usahatani Jeruk Manis	52
Tabel 16.	Penerimaan Petani Jeruk Manis di Desa Barung Kersap.....	53
Tabel 17.	Pendapatan Rata-Rata Petani Jeruk Manis Dalam Satu Produksi	54
Tabel 18.	Umur Tanaman Rata-rata Petani Jeruk.....	55
Tabel 19.	Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 20.	Hasil Uji Multikolonieritas	59
Tabel 21.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	60

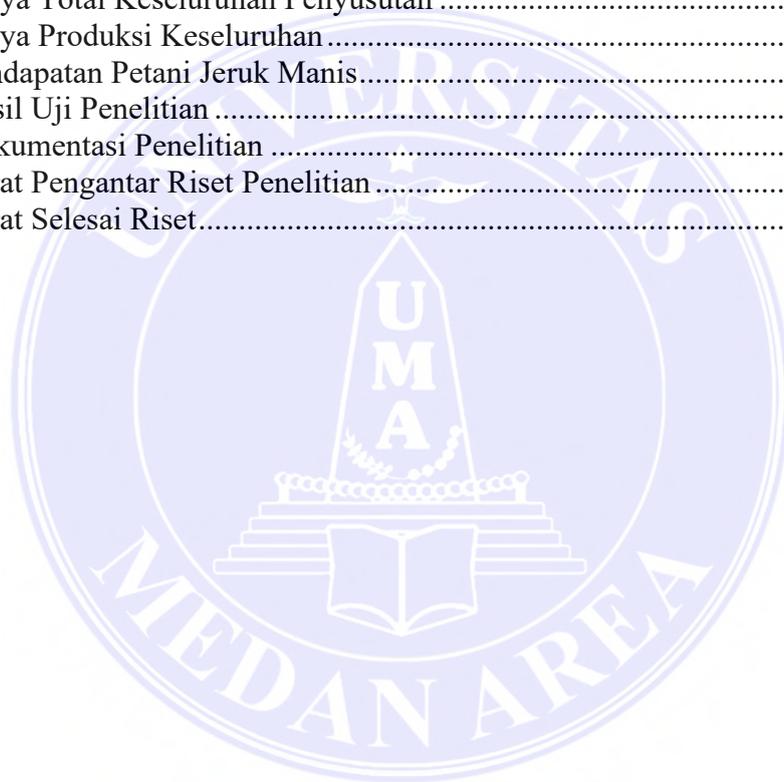
Daftar Gambar

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	12
2.	Letak Geografis Kecamatan Munte	39
3.	Uji Normalitas.....	57
4.	Uji Heteroskedastisitas.....	58
5.	Uji Multikolonieritas.....	59



Daftar Lampiran

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	86
2.	Identitas Responden	89
3.	Biaya Bibit	90
4.	Biaya Pupuk	91
5.	Biaya Tenaga Kerja.....	92
6.	Biaya Pestisida	96
7.	Biaya Penyusutan Beko.....	97
8.	Biaya Penyusutan Cangkul	98
9.	Biaya Semprot.....	99
10.	Biaya Sewa Traktor.....	100
11.	Biaya Total Keseluruhan Penyusutan	101
12.	Biaya Produksi Keseluruhan	102
13.	Pendapatan Petani Jeruk Manis.....	103
14.	Hasil Uji Penelitian	104
15.	Dokumentasi Penelitian	108
16.	Surat Pengantar Riset Penelitian.....	112
17.	Surat Selesai Riset.....	113



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup serta sebagai sumber pendapatan. Selain itu sektor pertanian merupakan andalan sebagai penyumbang sebagai devisa negara, termasuk pertanian dibidang usaha tani jeruk. Pertanian tidak hanya identik dengan sawah, melainkan ada subsector lain seperti halnya subsektor hortikultura (Rachmawan, 2015)

Pembangunan pertanian disatu sisi dituntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan di sisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga terjangkau oleh masyarakat. Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sektor pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah hortikultura yang meliputi buah- buahan, sayuran dan bunga. Buah-buahan cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaannya terus meningkat (Firmansyah, 2010).

Salah satu tanaman hortikultura dari komoditi buah-buahan yaitu jeruk. Jeruk sudah lama dibudidayakan di Indonesia dan di negara-negara tropis Asia lainnya secara alami ataupun dibudidayakan. Jeruk adalah salah satu komoditas hortikultura yang mendapat prioritas untuk dikembangkan, karena usahatani jeruk memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani. Jeruk merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang

mempunyai peranan penting di pasaran dunia maupun dalam negeri, baik dalam bentuk segar maupun olahannya. Karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi atau merupakan buah yang memiliki prospek yang cerah atau menjanjikan untuk dikembangkan, karena usaha tani jeruk memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani. Jeruk merupakan buah-buahan yang banyak diminati masyarakat sebagai komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi, sudah selayaknya pengembangan usaha tani jeruk ini mendapat perhatian yang besar (Idhianto, 2013).

Pulau Sumatera selain dikenal sebagai penghasil sawit, karet, kopi dan hasil tambang juga memiliki komoditas hortikultura yang berpotensi untuk dikembangkan. Salah satu jenis komoditas tersebut adalah jeruk. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu sentra pertanian dan merupakan salah satu penghasil tanaman hortikultura terbesar di luar Pulau Jawa. sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, pengembangan usaha tani jeruk harus mendapatkan perhatian dan kontribusi nyata oleh pemerintah maupun petani agar dapat memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian Indonesia baik di daerah maupun secara nasional (Nainggolan, 2013).

Tabel 1. Produksi Tanaman Jeruk Manis di Sumatera Utara, 2019-2020 (Ton)

Kabupaten/Kota	Produksi Jeruk Manis	
	2019	2020
Nias	84	1 066
Mandailing Natal	45 367	112 645
Tapanuli Selatan	21 478	69 721
Tapanuli Tengah	135	80
Tapanuli Utara	137 926	219 065
Toba Samosir	9 964	141 566
Labuhan Batu	1 132	82
Asahan	1 361	1 572
Simalungun	1 031 300	1 220 546
Dairi	163 867	239 659
Karo	1 436 105	1 222 063
Deli Serdang	262	480
Langkat	-	20 035
Nias Selatan	120	223
Humbang Hasundutan	66 612	68 257
Pakpak Barat	52 040	50 490
Samosir	40	71
Serdang Bedagai	570	432
Batubara	-	1
Padang Lawas Utara	-	-
Padang Lawas	-	-
Labuhanbatu Selatan	170	-
Labuhanbatu Utara	-	-
Nias Utara	1	3
Nias Barat	1	-
Kota Sibolga	-	-
Kota Tanjung Balai	-	-
Kota Pematang Siantar	-	-
Kota Tebing Tinggi	125	2 805
Kota Medan	-	-
Kota Binjai	-	-
Kota Padang Sidempuan	544	2 437
Kota Gunung Sitoli	140	981
Jumlah	2 969 344	3 374 279

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2020

Sumatera utara adalah salah satu daerah di Indonesia yang potensial untuk mengembangkan pertanian jeruk manis. Khususnya di daerah tempat yang akan dilakukan penelitian di Desa Barung Kersap. Berdasarkan pada tabel 1. bahwa

produksi jeruk manis di Sumatera Utara mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 3 374 279 ton. Tahun 2019 produksi jeruk manis di Sumatera Utara 2.969 344 ton. Kabupaten Karo berada pada posisi pertama dengan jumlah produksi sebesar 1.436.105 ton pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 produksi jeruk manis di kabupaten mengalami penurunan sebesar 1.122.063 ton.

Kabupaten Karo merupakan salah satu penghasil produksi jeruk manis di Provinsi Sumatera Utara, Usaha Jeruk di daerah Kabupaten Karo cukup menjanjikan potensi pendapatan yang diperoleh. Pemerintah setempat juga menjadikan sebagai destinasi pertanian terbesar di Sumatera Utara khususnya komoditas jeruk.

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Sedangkan kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Sedangkan hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik disebut sebagai fungsi produksi (Salvatore, 2003). Secara teknis, produksi pertanian mempergunakan input dan output. Input adalah semua masukan dalam proses produksi, seperti tanah, kegiatan mentalnya, perencanaan dan manajemen, benih tanaman, pupuk, insektisida, serta alat pertanian. Sedangkan output adalah hasil tanaman dan ternak yang dihasilkan oleh usahatani (Soetrisno, 2003).

Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut output. Dalam kaitannya dengan pertanian produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk berproduksi

diperlukan sejumlah input dimana input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja dan teknologi. Dengan demikian terdapat hubungan antara produksi dengan input, yaitu output maksimal yang dihasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi dalam istilah ekonomi faktor-faktor produksi disebut dengan input atau faktor produksi ini perlu diketahui oleh produsen (Habib, 2013).

Tabel 2. Produksi Tanaman Jeruk Manis Menurut Kecamatan di Kabupaten Karo (Ton)

Kecamatan	Produksi Jeruk Manis	
	2019	2020
Mardinding	14 006,40	5 381,50
Laubaleng	25 145,00	13 289,50
Tigabinanga	1 873,00	2 135,70
Juhar	1 086,20	570,80
Munte	45 435,00	39 626,60
Kutabuluh	4 398,70	4 030,70
Payung	3 521,10	3 464,80
Tiganderket	2 685,10	1 288,90
Simpang Empat	815,00	804,90
Naman Teran	11 030,00	2 615,50
Merdeka	1 439,50	1 310,00
Kabanjahe	232,00	203,00
Berastagi	783,50	268,00
Tiga Panah	19 136,00	1 150,00
Dolat Rayat	3 803,00	30 249,40
Merek	3 680,00	10 972,00
Barus Jahe	4 541,00	4 845,00
Karo	143 610,50	122 206,30

Sumber : BPS Kabupaten Karo, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa dari 17 Kecamatan yang berada di daerah Kabupaten Karo, Kecamatan Munte merupakan penghasil jeruk manis terbesar. Kapasitas produksi jeruk manis dengan tingkat tertinggi yaitu 45.435.00 ton pada tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga 39 626,60 ton.

Produksi didefinisikan sebagai sebuah kegiatan yang meningkatkan kesamaan antara pola permintaan barang atau jasa dan kuantitas, bentuk dan ukuran, panjang distribusi barang atau yang tersedia dipasar. Produksi merupakan kegiatan yang bertujuan menambah manfaat dan nilai tambah dari suatu produk. Manfaat dan nilai tambah ini terdiri dari beberapa macam, misalnya bentuk, waktu, tempat, serta kombinasi dari beberapa manfaat tersebut. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada pembuatan, tetapi sampai pada proses distribusi (Rufaidah, 2013).

Fungsi Produksi adalah suatu skedul (tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu. Singkatnya fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi (Ari, 2004)

Menurut Ismawanto (2009) tingkat produksi akan mempengaruhi jumlah pendapatan petani, sehingga untuk mengoptimalkan produksi dan menstabilkan pendapatannya petani harus menciptakan kondisi yang optimal. Akan tetapi, pada kenyataannya budidaya jeruk siam membutuhkan modal yang cukup besar untuk biaya pemeliharaan dan proses pemasaran yang melibatkan banyaknya lembaga pemasaran mempengaruhi perbedaan harga yang diterima petani dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini guna menganalisis pendapatan dan pemasaran usahatani jeruk siam di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, sehingga dapat diperoleh gambaran efisiensi usahatani, bentuk saluran pemasaran, margin pemasaran dan efisiensi pemasaran.

Faktor yang melatarbelakangi turunnya produksi jeruk manis di Kecamatan Munte dikarenakan alih fungsi lahan. Penyebab terjadinya fluktuasi adalah penggunaan lahan semakin menurun sebagai faktor produksi, dimana lahan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat produksi. Dari tabel dibawah dapat dilihat luas lahan jeruk manis di Kecamatan Munte, 2021.

Tabel 3. Luas Lahan atau Luas Tanam (ha) jeruk manis di Kecamatan Munthe Menurut Desa, 2021

No	Kecamatan	Luas Lahan atau Luas Tanam (ha)
1	Munte	9
2	Gunung Manumpak	2
3	Kutambaru	52
4	Tanjung Beringin	1
5	Guru Benua	201
6	Barung Kersap	570
7	Sukarame	71
8	Kutagerat	98
9	Kineppen	371
10	Bandar Meriah	232
11	Sari Nembah	6
12	Singga Manik	3
13	Selakkar	1
14	Kaban Tua	117
15	Gunung Saribu	36
16	Biak Rame	143
17	Buluh Naman	15
18	Nageri	43
19	Kuta Suah	9
20	Pertumbungen	27
21	Sari Mnthe	42
22	Parimbang	2
Jumlah		2.067

Sumber : Kantor BPP Kecamatan Munte, 2021.

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa Desa Barung Kersap merupakan salah satu desa dengan luas lahan atau luas tanam tertinggi dengan luas lahan seluas 570 ha. Guswara (2007) menyatakan bahwa luas lahan atau luas tanam berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin luas lahan yang digunakan untuk menanam jeruk kemungkinan besar produksi yang dihasilkan

akan lebih tinggi dibanding dengan produksi yang luas lahannya hanya sedikit karena variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan, variabel harga jual dan hasil panen berpengaruh positif terhadap pendapatan petani di Desa Barung Kersap.

Kecamatan Munte merupakan salah satu kecamatan yang melakukan usaha tani jeruk manis yang telah banyak menarik minat petani sekitar untuk mengusahakannya. Menurut penelitian terdahulu Umoroyana (2019) menyatakan kenyataan yang terjadi dikalangan petani setelah produksi tanamannya petani tidak menghitung details usaha tani secara ekonomi. Artinya mereka tidak pernah membuat perincian biaya-biaya yang dikeluarkan serta tidak pernah menghitung jumlah penerimaan sekali panen. Sehingga berapa keuntungan yang didapatkan dalam sekali panen hampir tidak diketahui. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan petani itu sendiri. Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi yang di peroleh petani. Semakin besar pendapatan yang diperoleh petani maka semakin giat dan bersemangat petani tersebut melakukan usaha taninya sehingga kehidupan petani tersebut sejahtera. Begitu juga sebaliknya semakin kecil pendapatan yang diperoleh oleh petani maka semakin malas dan tidak bersemangat petani tersebut untuk melakukan usahatani.

Pendapatan akan diterima seseorang secara langsung baik dalam perusahaan atau lainnya yang berupa bentuk seperti upah, gaji, sewa, laba, bunga maupun dengan bonus, penghargaan, uang pensiunan dan lain-lainnya. Dengan pendapatan yang diperoleh biasa digunakan seseorang melakukan pembayaran atau transaksi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengelolah usahanya (Jaya, 2011).

Permasalahan yang dihadapi pada pendapatan petani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte yaitu antara lain faktor Luas lahan, Bibit, Biaya Pupuk, Biaya Tenaga Kerja, dan Jumlah Produksi. Petani akan berhasil baik dari segi kualitas tanaman maupun dari segi pendapatan atas tanaman tersebut. Pendapatan yang diperoleh petani akan menjelaskan keuntungan berdasarkan selisih antara pengeluaran selama masa tanam dengan pendapatan yang di peroleh setelah panen (Soekartawi, 2012). Kualitas tanaman guna menunjang pendapatan petani berarti membahas faktor yang mendukung proses pertanian, menjalankan pertanian baik kecil maupun besar di tentukan oleh beberapa factor yaitu faktor luas lahan, bibit, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, dan jumlah produksi tersebut.

Luas lahan menjadi faktor utama, keberadaan lahan sangat dibutuhkan dikarenakan sebagai wadah dasar pelaksana pertanian. Kapasitas lahan dan jenisnya menjadi salah satu acuan guna menjadi kesuksesan pertanian. Lahan memegang peran dalam pendapatan petani, Luas lahan petani di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo 1-2 Ha/petani (Iwan Rudiarto, dkk 2013). Semakin luas lahan yang di olah semakin besar pula hasil yang di harapkan.

Bibit yang digunakan petani adalah bibit subsidi yang secara langsung disalurkan kelompok tani kepada anggotanya dan petani juga menggunakan bibit yang dijual di toko-toko pertanian, dimana semakin bagus bibit yang digunakan maka hasil yang diperoleh juga akan maksimal. Faktor biaya tenaga kerja, pertanian tidak saja mutlak dikerjakan oleh pemilik saja. Kebutuhan akan tenaga kerja menjadi sangat lumrah didasarkan akan luas lahan maupun kebutuhan waktu pengurusan dan penyelesaian. Tenaga kerja yang digunakan untuk merawat

hingga sampai panen tanaman jeruk ialah buruh harian dengan upah kerja Rp.80.000/hari. Tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap biaya pemilik tanaman jeruk dan terakhir menjadi pembahasan yaitu faktor biaya pupuk, pupuk yang dipakai petani adalah pupuk subsidi dan pupuk yang di jual di toko-toko pertanian, sehingga pupuk juga sangat berpengaruh untuk pengeluaran petani. Biaya pupuk akan menjamin pertumbuhan tanaman, tinggi rendahnya biaya yang dikeluarkan petani untuk pemberian pupuk ke lahan petani akan berpengaruh kepada kualitas pertanian.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani jeruk manis Di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo “

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan petani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo ?
2. Bagaimana Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pendapatan petani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte, Kabupaten Karo.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo.

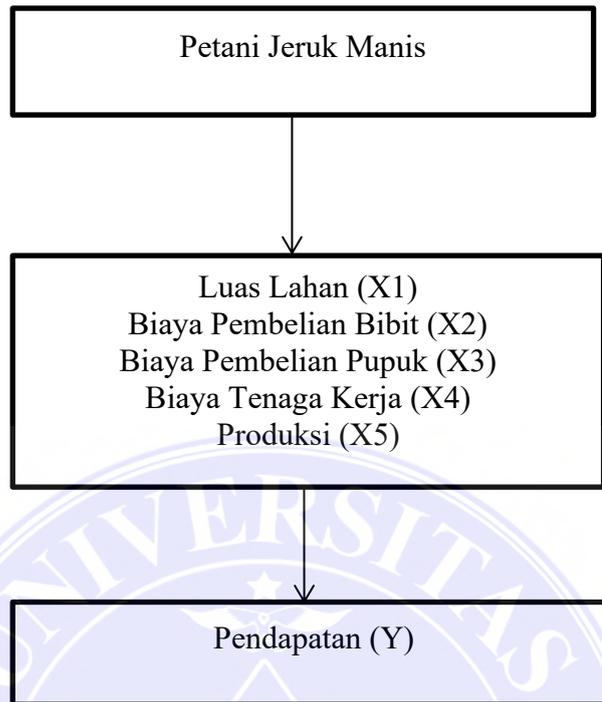
1.4 Hipotesis Penelitian

1. Adanya pengaruh luas lahan, biaya pembelian bibit, biaya pembelian pupuk dan produksi terhadap pendapatan petani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte, Kabupaten Karo.
2. Adanya pengaruh biaya pembelian bibit terhadap pendapatan petani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte, Kabupaten Karo.
3. Adanya pengaruh biaya pembelian pupuk terhadap pendapatan petani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte, Kabupaten Karo.
4. Adanya pengaruh produksi terhadap pendapatan petani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte, Kabupaten Karo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan acuan peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang berkaitan dengan pendapatan petani jeruk manis khususnya dengan kajian faktor pendukung pertanian.
2. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi petani dalam meningkatkan pendapatan jeruk manis.
3. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran bagi Mahasiswa dan Mahasiswi Fakultas Pertanian untuk memperkuat penelitian sebelumnya serta menambah informasi dan sumbangan serta bahan kajian bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai besarnya luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani jeruk manis.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pendapatan adalah hasil dari usaha tani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani. Pendapatan dibidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi dengan biaya selama kegiatan usaha tani (Floperda, 2015).

Usaha tani jeruk manis merupakan mata pencaharian dan tulang punggung perekonomian keluarga petani hampir di seluruh kecamatan di Indonesia. Proses produksi akan berjalan dengan lancar jika persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan faktor produksi. Usaha tani jeruk manis merupakan suatu jenis kegiatan pertanian rakyat yang dilakukan oleh petani dengan mengombinasikan faktor-faktor produksi seperti luas lahan, bibit, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, dan jumlah produksi. Dengan

peningkatan produksi ini diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani (Marhawati, 2019).



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman dan Budidaya Jeruk Manis

Tanaman jeruk manis adalah tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia. Cina dipercaya sebagai tempat pertama kali jeruk manis tumbuh. Sejak ratusan tahun yang lalu, jeruk sudah tumbuh di Indonesia baik secara alami atau dibudidayakan. Tanaman jeruk manis yang ada di Indonesia adalah peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Itali (Ditlin, 2008)

Jeruk (*Citrus sp.*) dikenal berasal dari Asia Tenggara, yaitu India, Cina Selatan, dan beberapa jenis dari Florida, Australia Utara, dan Kaledonia. Jeruk memiliki banyak spesies dari enam genus, yakni *Citrus*, *Microcitrus*, *Fortunella*, *Poncirus*, *Cymedia*, dan *Eremocirus*. Namun yang mempunyai nilai ekonomi tinggi hanyalah *Citrus*. Spesies jeruk yang terkenal sebagai berikut.

- a. Jeruk keprok (*C. reticulata*), termasuk jeruk siam. Terkenal dengan jeruk mandarin.
- b. Jeruk manis (*C. sinensis*), termasuk jeruk washington novel orange (WNO) yang disebut *orange*. Jenis jeruk yang termasuk orange (*C. aurantium*) yang disebut tanin atau jeruk asam.
- c. Jeruk besar atau jeruk gulung (*C. grandis* atau *C. maxima*). Jenis jeruk yang termasuk jeruk besar adalah *C. paradisi* yang dikenal dengan jeruk dewata (*grape fruit*) atau *pomelo*.
- d. Jeruk nipis (*C. aurantifolai*) yang biasa disebut lemon (*lime*) tidak dapat dikupas. Jenis jeruk yang termasuk lemon adalah (untuk minuman).
- e. Jeruk purut (*C. hystrix*) termasuk jeruk sambal (*C. amblycarpa*), juga disebut

lemon (tidak dapat dikupas).

f. Jeruk ponsil (*C. trifoliata* atau *Poncirus trifoliata*) berdaun tiga – tiga. (Sunarjono, 2008)

Jeruk manis merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang mempunyai peranan penting di pasaran dunia maupun dalam negeri, baik dalam bentuk segar maupun olahannya. Jeruk mempunyai nilai ekonomis tinggi sehingga pemerintah tidak hanya mengarahkan pengelolaan jeruk manis bagi petani kecil, tetapi juga mengorientasikan kepada pola pengembangan industri jeruk manis yang komprehensif (Agromedia,2011).

Klasifikasi tanaman jeruk manis adalah sebagai berikut :

Divisio : *Spermatophyta*

Subdivisio : *Angiospermae*

Genus : *Citrus*

Subgenus : *Eucitrus*

Class : *Dicotyledoneae*

Ordo : *Rutales*

Famili : *Rutaceae*

Sub Famili : *Aurantioideae*

Spesies : *Citrus Sinensis L.*

Jeruk manis memiliki ciri tangkai daun yang mempunyai sayap dan bunganya berwarna putih. Pohon jeruk manis bersifat perdu yang memiliki ketinggian pohon mencapai 2 – 15 m, bercabang banyak dan memiliki batang yang berdiri panjang namun tidak rapat. Daun yang terdapat pada jeruk manis berwarna hijau yang memiliki permukaan yang licin dan berminyak. Jeruk juga memiliki

bunga tunggal yang memiliki mahkota bunga berwarna putih atau kuning pucat dan berbau harum. Kulit buah jeruk manis ini sekitar 4 mm, bentuk buah jeruk manis bulat, berukuran besar, bertangkai kuat dengan warna hijau sampai orange, warna daging buah kuning - pucat, kuning – orange hingga kuning segar. (Pracaya, 2001).

Browning (2016) menyatakan bahwa petani diharapkan memiliki kontribusi hasil pertanian kepada pemerintah, namun produksi terbatas oleh masalah seperti tanaman hancur akibat cuaca buruk dan lain sebagainya. Hasil dari sektor pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri dan sumber bahan pangan menjadikan sektor pertanian semakin penting, maka dari itu dengan adanya sektor pertanian yang mencakup komponen sosial, ekonomi, lingkungan dan kelembagaan dalam bidang pertanian diharapkan dapat menjadi penggerak sektor-sektor ekonomi dalam pembangunan ekonomi pedesaan (Jelocnik, 2011). Faktor-faktor yang menyebabkan kesejahteraan petani kecil mungkin karakteristik daerah, nilai-nilai sosial yang terkandung dalam masyarakat, rumah tangga, dan individu (Saragih *et al*, 2016).

Kendala dalam budidaya jeruk manis yang menyebabkan rendahnya produktivitas jeruk manis antara lain adalah serangan hama dan penyakit. Hama yang sering di jumpai menyerang tanaman jeruk manis adalah kutu loncat (*Diaphorina citri*), kutu daun (*Toxoptera citridus auranti*, *Aphis gossypii*), ulat peliang daun (*Phyllocnistis citrella*), tungau (*Teunipalsus sp*, *Eriophyes sheldoni* *Tetranychus sp*), penggerek buah (*Citripestis sagittiferella*), kutu penghisap daun (*Helopeltis antonii*), ulat penggerek bunga dan pura buah (*Pray SP*), kutu dompolon (*Planococcus citri*), lalat buah (*Dacus sp*), kutu sisik (*Levidosaphes*

beckii Unaspis citri), kumbang belalai (*Maeuterpes dentipes*). Sedangkan CVPD, blendok, embun tepung, kudis, busuk buah, busuk akar dan pangkal batang, buah gugur prematur, kanker adalah penyakit yang sering muncul di tanaman jeruk dan dapat menurunkan produksi jeruk. Upaya pengendalian oleh petani pada saat ini adalah dengan menggunakan pestisida atau bahan kimia lainnya yang tidak ramah lingkungan. Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang mengintegrasikan komponen pengendalian yang selaras terbukti tidak hanya meningkatkan produksi jagung tetapi juga pendapatan petani.

Tanaman jeruk menyukai tempat sinar matahari langsung, yaitu sekitar 50-70%. Jenis tanah yang dapat digunakan dalam budidaya tanaman jeruk adalah latosol, aluvial, andosol, dengan tekstur lempung berpasir, lempung, dan lempung liat. Kedalaman air tanah antara 50cm–200cm dari permukaan tanah, dan kedalaman perakaran dibawah 40 cm dari permukaan tanah. Keadaan udara yang lembab akan menimbulkan lebih banyak penyakit cendawan, sebaliknya keadaan udara yang kering akan menimbulkan lebih banyak serangan hama (Pracaya, 2009).

2.2 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan dan pengeluaran (Soekartawi, 2006). Hubungan antara pendapatan, penerimaan dan biaya dapat ditulis dalam bentuk matematis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Pendapatan usahatani ialah mengetahui berapa manfaat dan hasil yang diperoleh petani yang dihitung mulai dari nilai produksi dan dikurangi dari pengeluaran yang digunakan petani dari produksi. Maka pendapatan usahatani ini sangat mempengaruhi besarnya biaya dari sarana produksi, pengolahan, pasca panen serta nilai produksi (Ginting, 2020).

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang di peroleh masyarakat atau prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan (Sukirno, 2012). Rahardja dan Manurung (2016) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan barang atau jasa) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Mankiw (2011) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit.

Berdasarkan ketiga defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. pendapatan penjual di peroleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli.

Nazir (2010) menyatakan pada hakikatnya pendapatan dieterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian tingkat pendapatan juga dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit,

jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Masyarakat umumnya selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

2.2.1 Biaya Produksi

Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai setara kas yang di korbakan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau masa depan (Mulyadi, 2007). Biaya juga di defenisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan, termasuk harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan (Sumarsan, 2013).

Soekartawi (2008), menyatakan bahwa biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan yang dipergunakan dalam usaha tani. Biaya usaha tani di bedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan dan biaya tidak tetap.

a) Biaya tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap yaitu biaya yang tidak selamanya digunakan selama proses produksi dan sifat biaya ini tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai produksi yang dihasilkan atau biaya yang tidak mengalami perubahan walaupun produksi meningkat atau menurun. Secara sederhana, cara menghitung biaya tetap (*Fixed cost*) adalah sebagai berikut :

$$TFC = TC - TVC$$

Dimana :

TFC = *Total Fixed Cost* atau Total Biaya Tetap

TC = *Total Cost* atau Biaya Total

$TVC = Total Variable Cost$ atau *Total Biaya Variabel*

b) *Biaya variable (Variable cost)*

Biaya ini disebut dengan biaya operasional yaitu biaya yang selalu digunakan sepanjang proses produksi, besar kecilnya sangat di pengaruhi oleh produksi yang di hasilkan. Biaya ini termasuk biaya pengadaan bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja. Secara sederhana, cara menghitung biaya variable (*Variable cost*) adalah sebagai berikut :

$$TVC = \sum_{i=1}^N BV$$

Dimana :

TVC = biaya variable (*Variable cost*) (Rp)

Bv = biaya variable dari setiap input (Rp)

N = banyak input (Rp)

c) *Biaya Total (total cost)*

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), total biaya atau total cost adalah adalah jumlah dari biaya tetap atau *fixed cost* dan biaya tidak tetap atau *Variable cost* .

Untuk menghitung total biaya (*total cost*) dapat digunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Biaya total (Rp)

TFC = Biaya tetap total (Rp)

TVC = Biaya variabel total (Rp)

Biaya tunai merupakan biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh petani jeruk yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel seperti yang telah

dijelaskan sebelumnya. Biaya diperhitungkan merupakan biaya yang seharusnya dikeluarkan tetapi tidak dikeluarkan oleh petani jeruk namun tetap harus diperhitungkan. Biaya total dapat juga diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$TC = \text{Biaya Tunai} + \text{Biaya Diperhitungkan}$$

Dimana :

$$TC = \text{Biaya total (Rp)}$$

$$\text{Biaya tunai} = \text{Biaya tetap} + \text{Biaya variabel (dikeluarkan langsung) (Rp)}$$

$$\text{Biaya diperhitungkan} = \text{Biaya tetap} + \text{biaya variabel (tidak dikeluarkan langsung)}.$$

2.2.2 Penerimaan

Analisis data untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh petani jeruk manis adalah dengan menggunakan analisis keuntungan. Keuntungan adalah selisih penerimaan dengan total biaya produksi (Ismail, 2010). Analisis pendapatan untuk mengukur apakah kegiatan usaha saat ini menguntungkan atau tidak. Informasi yang dibutuhkan dalam analisis keuntungan usaha adalah total penerimaan dan total pengeluaran usaha dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

Total penerimaan diperoleh dari total produk jeruk manis yang dijual lalu dikalikan dengan harga jualnya. Total pengeluaran adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi jeruk manis. Total keuntungan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu kegiatan usaha (Sukirno, 2012).

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

2.3.1 Luas Lahan

Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian dapat diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usaha tani, misalnya sawah, legal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransformasi ke ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan (Remedy, 2015).

Dipandang dari sudut efisiensi, semakin besar luas lahan yang diusahakan, maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per satuan luasnya. Pengukuran luas usaha tani dapat diukur berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Luas total adalah jumlah seluruh tanah yang ada di dalam usahatani termasuk sawah, tegal, pekarangan, jalan saluran dan sebagainya.
- b. Luas lahan pertanian adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami atau diusahakan.
- c. Luas tanaman adalah jumlah luas tanaman yang ada pada suatu lahan.

Lokasi lahan usahatani menentukan kelancaran pemasaran lokasi yang jauh dari sarana dan prasarana transportasi dapat memperburuk usahatani tersebut dari aspek ekonomi (Suratiah, 2008)

2.3.2 Biaya Pembelian Bibit

Pemilihan bibit merupakan langkah awal yang akan sangat menentukan apakah budidaya tanaman jeruk manis akan berhasil atau tidak. Langkah ini merupakan landasan bagi usaha atau penanam jeruk manis. Pemilihan bibit tanaman jeruk manis mencakup berbagai segi yaitu pemeliharaan varietas unggul

ini mempunyai ciri-ciri berproduksi tinggi dan kontinu (ajeg), tahan terhadap serangga hama penyakit (terutama penyakit HV), serta menghasilkan jeruk manis yang bermutu tinggi (Harjadi, 2012).

Pada dasarnya bibit yang digunakan dalam budidaya jeruk manis bias dibedakan menjadi dua, yaitu bibit *generative* dan bibit *vegetative*. Bibit generatif (bibit semai) diperoleh dengan cara menyemaikan benih. Bibit vegetatif diperoleh dengan cara membiakkan bagian tanaman selain benih, misalnya bibit cangkokan, bibit sambungan, okulasi, dan stek. Bibit semai boleh digunakan asal bibit tersebut berasal dari benih hasil silang pertama (hibrida) yang diperoleh langsung dari penakar-penakar benih terpercaya. Benih dari penakar benih tersebut berasal dari tanaman yang sudah diisolasi sehingga sifat unggulnya tidak tercemar (Lakitan, 2014).

Bibit yang diperoleh dari pihak lain (membeli), sebaiknya tidak langsung ditanam. Bibit tersebut dipelihara terlebih dahulu selama 2-3 minggu, terutama bibit yang diambil dari tempat yang cukup jauh dengan kondisi lahan yang sangat berbeda, maksudnya agar bibit tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, sehingga tidak banyak mengalami kegagalan ketika ditanam di lapangan. Penanaman dari kebun sendiri tidak disarankan, karena biasanya sifat benih tersebut berbeda dengan induknya. Akibatnya tidak bias diduga apakah benih tersebut menghasilkan tanaman unggul atau tidak. Bibit yang cukup umur dan ditanam pada waktu yang tepat akan menghasilkan buah atau tumbuh dengan baik. Pemakaian bibit unggul akan membantu meningkatkan produksi sehingga pemilihan bibit yang sesuai areal pertanian erat kaitannya terhadap produksi yang akan dihasilkan (Pracaya, 2001).

2.3.3 Biaya Pembelian Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah. Pada dasarnya sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan nutrisi tanaman yang ada didalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan tanaamn yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman (Sutejo, 2012).

Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Pemberian pupuk dapat menyediakan nutrisi pada tanaman, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan nutrisi yang cepat hilang seperti N, P, K yang mudah hilang oleh penguapan. Manfaat lain dari pupuk yaitu memperbaiki kemasaman tanah. Tanah yang masam dapat ditingkatkan pHnya menjadi pH optimum dengan pemberian kapur dan pupuk organic (Roidah, 2013).

Pemupukan pada tanaman jeruk manis bertujuan pada dasarnya untuk mencukupi unsur hara bagi tanaman. Unsur hara adalah unsur yang dibutuhkan oleh tanaman untuk pertumbuhan, membentuk batang, daun cabang baru, bunga, buah dan sebagainya. Apabila tanaman kekurangan salah satu unsur haram aka akan timbul gejala yang merugikan seperti tanaman kurus, daun menguning, enggan berbuah dan lain-lain (Sri Najiyanti, 2010). Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan (Mirnaini,2013).

1. Pupuk alam (Organik)

Pupuk alam atau pupuk organik adalah pupuk yang dihasilkan dari pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia. Pupuk organik mempunyai kelebihan yakni memperbaiki struktur tanah, menaikkan daya serap tanah terhadap air, menaikkan kondisi kehidupan dalam tanah, sebagai sumber zat dalam tanah (Lingga, 2013)

2 Pupuk Buatan (Anorganik)

Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik pupuk dengan meramu bahan-bahan kimia (anorganik) berkadar hara tinggi. Pupuk anorganik memiliki bentuk, warna dan cara penggunaan yang beragam. Keanekaragaman pupuk anorganik sangat menguntungkan petani yang memahami aturan pakai, sifat-sifat dan manfaatnya bagi tanaman. Adapun keuntungan dari penggunaan pupuk anorganik adalah sebagai berikut (Lingga, 2013)

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan (Tosin, 2015).

Negara Indonesia sebenarnya pupuk itu sudah lama dikenal para petani. Mereka mengenal pupuk sebelum Revolusi Hijau turut melanda pertanian di Indonesia. Proses produksi pertanian seperti jagung menggunakan pupuk alami dan pupuk buatan. Pupuk alami merupakan pupuk yang langsung didapat dari alam, misalnya fosfat alam dan pupuk organik. Pupuk fosfat alam umumnya diperoleh dari tanah yang banyak mengandung unsur fosfat. Unsur ini ada yang

terbentuk dari gejala alam. Tanah phosfat yang terbentuk dari tumpukan kotoran binatang selama berpuluh-puluh tahun sehingga menjadi lapisan tanah yang tebal luas (Adinda, 2014).

Pupuk organik berasal dari pelapukan sisa-sisa makhluk hidup seperti tanaman, hewan dan manusia, serta kotoran hewan. Pupuk tersebut pada umumnya merupakan pupuk lengkap karena mengandung semua unsur meskipun dalam jumlah sedikit. Keunggulan pupuk alami antara lain memperbaiki struktur tanah. Bahan organik dapat mengikat butir-butir tanah menjadi butiran yang lebih besar dan remah sehingga tanah menjadi gembur, menaikkan daya serap tanah terhadap air, dan juga bahan organik dapat mengikat air lebih banyak dan lebih lama. Pupuk alami merupakan sumber makanan bagi tanaman, walaupun dalam jumlah sedikit, pupuk organik mengandung unsur yang lengkap (Alex, 2011).

Pupuk buatan merupakan pupuk yang dibuat di dalam pabrik. Pupuk ini tidak diperoleh di alam tetapi hasil ramuan pabrik. Keunggulan pupuk buatan antara lain kandungan zat hara dalam pupuk buatan dibuat secara tepat karena disesuaikan dengan kebutuhan tanaman, pupuk buatan mudah dijumpai karena tersedia dalam jumlah banyak. Beberapa jenis pupuk buatan dapat langsung digunakan sehingga menghemat waktu. Kelemahan dari pupuk buatan adalah tidak semua pupuk buatan mengandung unsur yang lengkap, penggunaan pupuk buatan harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan (Akil, 2012).

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan produktivitas dan produksi pangan di Indonesia dengan memberikan subsidi pupuk. Pemberian subsidi terhadap berbagai jenis pupuk kimia diberikan pemerintah bertujuan meningkatkan produksi khususnya komoditas tanaman

pangan dan membantu petani mengakses pupuk dengan harga yang terjangkau (Darwis dan Supriyati, 2013).

2.3.4 Biaya Tenaga Kerja

Menurut Soetriono (2016) tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input lainnya, tanpa adanya skill dan pengetahuan serta pengaruh usia dan sumber daya manusia yang masih rendah maka faktor tenaga kerja tersebut tidak berarti. Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.

Menurut Suratiyah (2008) tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu terutama bagi usahatani bergantung pada musim. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani untuk seluruh kegiatan usahatani, penggunaan tenaga kerja yang terampil dalam perawatan tanaman dan berdampak baik bagi produksi.

Biaya Tenaga Kerja Adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Dimana sistem pembayaran yang digunakan adalah sistem bayaran upah setiap pekerja (Salman, 2013).

2.3.5 Jumlah Produksi

Produksi adalah segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah manfaat atas suatu benda untuk memuaskan orang lain. Produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang (Faisal, 2015).

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang dan jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang dan produksi adalah kegiatan atau proses yang mentranspormasikan masukan (input) menjadi keluaran (output) (Nurrohmah, 2016).

Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli maka penulis menyimpulkan bahwa produksi dalam pertanian yaitu suatu hasil yang diperoleh dari lahan pertanian dalam waktu tertentu biasanya diukur dengan satuan berat ton atau kg menandakan besar potensi komoditi pertanian (Nurmala, 2012).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Siburian, Y (2012) di Desa Lambar Meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo. Untuk mengetahui besarnya pengaruh atau kontribusi factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu: luas lahan, pendidikan, pengalaman, modal dapat dilihat dari hasil perhitungan determinasi (R^2). Seteah dari dianalisis dengan bantuan SPSS, maka diperoleh model persamaan $Y = -1069372,187 + 818896,021 (X_1) + 119273,061 (X_2) + 161575,593 (X_3) + 0,403 (X_4)$. Dengan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,960. Dari persamaan tersebut terlihat koefisien X_1, X_2, X_3 dan X_4 bernilai positif yang berarti keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan petani jeruk dan paling berpengaruh adalah variabel luas lahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Reswita (2017). Meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jeruk Manis (Studi Kasus Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan jeruk manis adalah harga jeruk manis, harga pupuk Urea, harga pupuk SS, harga pupuk TSP, harga pupuk KCL, harga pestisida Copside 77, harga pestisida Nefos, harga pestisida maset, upah tenaga kerja laki-laki, upah tenaga kerja perempuan dan pengalaman berusahatani.

Penelitian yang dilakukan oleh Mei (2006) Meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jeruk Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan. Variabel luas lahan berpengaruh positif 0,577 (X1) terhadap pendapatan, variabel harga jual dan hasil panen berpengaruh positif terhadap pendapatan petani yaitu 0,928 (X2). dan 0,04 (X3). Dari hasil perhitungan secara serentak ketiga variabel yaitu luas lahan, harga jual dan hasil panen berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani jeruk di Desa Sukomoro.

Menurut penelitian Sulistyohadi (2016) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam/Kepron di Desa Bangorejo, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan data cross-section sebanyak 80 petani jeruk siam/kepron di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Uji statistik menunjukkan pengaruh positif dan signifikan untuk semua variabel independen pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa luas lahan, jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pupuk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jeruk siam/kepron di Desa Bangorejo

Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Menurut penelitian Simbolon, (2020) meneliti tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Jeruk Siam di Desa Sukajulu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo”. Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,948 menunjukkan bahwa 94,8% variasi variabel dependen (produksi) usahatani jeruk siam dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang terdapat dalam model. Sedangkan sisanya sebesar 5,2% variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variasi variabel independen lain diluar model.

Menurut penelitian yang dilakukan Umuroyana (2019) meneliti tentang Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siem (*Citrus Reticulata*) Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata – rata total biaya yang dikeluarkan petani jeruk siem di daerah penelitian adalah sebesar Rp.4.476.925/Ha/Periode. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp.8.951.646/Ha/Periode. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 1,000 dan secara parsial variabel-variabel bebas Jumlah Produksi (X_1), Biaya Obat-obatan (X_3), dan Biaya Tenaga Kerja (X_4) memberikan pengaruh secara nyata (signifikan) dan biaya pupuk (X_2) tidak berpengaruh (non-signifikan) terhadap pendapatan usahatani jeruk siem (Y) di daerah penelitian pada tingkat kepercayaan 95%. Secara simultan variabel bebas berpengaruh secara nyata

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus tahun 2022. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah di Desa Barung Kersap Kecamatan Munthe merupakan Desa dengan luas lahan sebanyak 570 Ha dimana Desa Barung Kersap ini tidak memiliki dusun dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani usaha tani jeruk manis yang memiliki luas lahan 1-2 Ha.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Zulkarnain (2010) besarnya ukuran sampel ditentukan berdasarkan berbagai pertimbangan, yang antara lain adalah perbandingan ukuran sampel terhadap ukuran populasi, tingkat kehomogenan atau keseragaman dari populasi, metode penarikan sampel yang digunakan, tingkat presisi yang diinginkan, tujuan penelitian, ketersediaan dana, tenaga dan waktu.

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini yaitu jumlah petani jeruk manis di Desa Barung Kersap berjumlah 570 petani dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik slovin (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik slovin karena dalam penarikan sampel dari jumlah populasi

agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Untuk lebih jelas rumus Slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar (2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel berjumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentasi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bias di tolerir, e= 0,1

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 570 petani, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{570}{1 + 570(15)^2}$$

$$n = \frac{570}{6,70}$$

$$n = 41$$

Tabel 4. Jumlah Anggota Kelompok Tani (orang)

No	Nama Kelompok Tani	Populasi	Jumlah Responden
1	Juma Kejaren	77	5
2	Juma Sangkelen	73	5
3	Rumah Anjung-Anjung	80	6
4	Jaya Tani	68	5
5	Juma Mandah	70	5
6	Juma Kala Bungsu	65	5
7	Perjalangen	75	5
8	Arih Ersada	62	5
Total		570	41

Sumber : Kantor BPP Kecamatan Munte, 2021.

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 41 petani atau sekitar 15% dari seluruh jumlah populasi petani jeruk di Desa Barung Kersap, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Peneliti memberikan peluang terhadap petani yang hanya menanam jeruk manis, dan lama petani yang mananam jeruk manis lebih dari 1 tahun serta luas pertanaman petani jeruk manis seluas 1 ha sampai dengan 2 ha. Menurut Sugiyono (2008)” sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi “. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri atau karakteristik yang sama.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Pada penelitian ini untuk memperoleh data dari petani jeruk manis tersebut dilakukan melalui tiga metode, antara lain :

1) Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu dengan para petani guna untuk mendapatkan data-data yang di perlukan pada penelitian ini.

2) Kuesioner

Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuisisioner maupun memberikan daftar pertanyaan untuk di isi oleh responden, data yang diperoleh dapat diolah dan memberikan informasi tertentu dan terbuka kepada responden.

3.4 Metode Analisis Data

Sugioyono (2016) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

3.4.1 Pendapatan

Untuk menganalisis data pendapatan petani jeruk manis digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan tentang berapa besar pendapatan petani jeruk manis di desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo maka digunakan rumus pendapatan.

Bahwa pendapatan usaha tani adalah total penerimaan setelah dikurangi dengan biaya variabel (biaya yang dibayarkan) yang dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Total pendapatan yang diterima oleh petani (Rp/Mp)

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*) yang diperoleh petani (Rp/Mp)

TC = Total biaya (*Total cost*) yang dikeluarkan oleh petani (Rp/Mp)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistic parametrik asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bias dilakukan berdasarkan untuk menentukan kenormalan dan dapat diukur dengan melihat angka probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyatno (2012) pengertian multikolinieritas adalah Multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada

atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

3. Uji Multikolinieritas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Gejala variance yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas. Heteroskedastisitas adalah Keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (ZSPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Danang Sunyoto, 2013).

3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Gunawan (2012) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen (X) dengan dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini menguji hipotesis penelitian menggunakan SPSS 21 dengan rumus regresi linier berganda yaitu melihat pengaruh variabel independent (variabel bebas) terhadap variabel dependent (variabel terikat), dengan

menggunakan persamaan matematis yaitu analisis linier berganda dengan rumus. Regresi linier berganda digunakan model regresi digunakan karena penelitian ini mencakup lebih dari dua variabel (termasuk variabel terikat Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel terikat Y tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Adapun model persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan Petani (Rp/Mp)
X1 = Luas Lahan (Ha)
X2 = Biaya Pembelian Bibit (Rp/Mp)
X3 = Biaya Pembelian Pupuk (Rp/Mp)
X4 = Biaya Tenaga Kerja (Rp/Mp)
X5 = Produksi (Kg)
a = Konstanta
b1- b3 = Koefisien regresi variabel bebas
e = Standard Error

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan defenisi variable yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

- a. Petani Jeruk Manis adalah petani (orang) yang mengusahakan usaha tani jeruk manis dan pendapatannya lebih besar dari 50% berasal dari usaha jeruk manis dari pada usaha sampingan lainnya.
- b. Produksi jeruk manis adalah jeruk manis yang dihasilkan pada usia produktif yaitu pada usia tujuh tahun. Satuan pengukuran yang digunakan adalah kilogram (Kg/Mp).

- c. Pendapatan petani jeruk manis adalah jumlah yang diterima petani jeruk manis dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan produksi yang diukur dengan rupiah (Rp/Mp).
- d. Luas lahan adalah luas lahan yang digunakan untuk berusahatani jeruk manis dengan kisaran angka 1-2satuan pengukuran adalah hektar (Ha).
- e. Pupuk adalah jumlah pupuk yang digunakan dalam proses produksi selama satu tahun dalam jumlah kilogram (Kg).
- f. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja (Jumlah tenaga kerja) yang digunakan dalam satu musim tanam yang diukur dengan jumlah jiwa (HOK).
- g. Biaya pembelian pupuk merupakan nilai uang yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk dalam usahatani jeruk manis (Rp/Mp).
- h. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani jeruk manis pada saat proses produksi dalam satu musim tanam (Rp/Mp).
- i. Penerimaan merupakan hasil produksi jeruk manis yang dihasilkan petani dikali dengan harga jeruk manis pada saat di jual (Rp/Mp).
- j. Biaya Produksi merupakan biaya yang dikeluarkan nantinya yang akan dijadikan sebagai bahan patokan untuk menentukan harga jual (Rp/Mp).
- k. Biaya traktor adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani jeruk manis pada saat proses pembukaan lahan dalam usahatani jeruk manis (Rp/Mp).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

Desa Barung Kersap adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Munte Kabupaten Karo. Luas wilayah Desa Barung Kersap Sekitar 4, 75 Km² dan memiliki penduduk berjumlah 1.215 jiwa. Desa Barung Kersap sendiri merupakan desa mata pencaharian Jeruk Manis. Wilayah yang digunakan sebagai lahan pertanian mencapai 466 Ha dan untuk perkantoran pemerintah, pemukiman dan sekolah seluas 9 Ha. Desa Barung Kersap adalah salah satu dari 22 desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo. Secara administrative batas-batas wilayah Desa Barung Kersap sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Kuta Gerat
Sebelah Selatan	: Desa Kandibata
Sebelah Timur	: Desa Bandar Meriah
Sebelah Barat	: Desa Barung Kersap



Gambar : Peta Wilayah Kabupaten Karo, 2022

4.2 Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Barung Kersap Kecamatan Munte hingga tahun 2022 memiliki penduduk mencapai 1.215 jiwa dengan rincian kepala keluarga 334 KK yang terdiri laki-laki yang berjumlah 596 jiwa atau (49%) dan perempuan sebanyak 619 jiwa atau (51%).

Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Petani	758	95,2%
2	Wiraswasta	16	2%
3	Supir	12	1,5%
4	PNS	10	1,3%
Jumlah		796	100%

Sumber: Desa Barung Kersap, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Barung Kersap termasuk dalam golongan menengah kebawah karena mayoritas masyarakatnya berpenghasilan tetap seperti petani dan wiraswasta. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani berjumlah 758 orang dengan persentase 95,2%, wiraswasta berjumlah 16 orang dengan persentase 2%, supir berjumlah 12 orang dengan persentase 1,5%, dan pegawai negeri sipil (PNS) hanya 10 orang dengan persentase 1,3% dari total populasi.

Penduduk Desa Barung Kersap, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo memiliki mata pencaharian yang beranekaragam antara lain sebagai petani, wiraswasta, supir dan PNS. Etnis Karo adalah bertani, mereka tidak dapat meninggalkan kebiasaan mereka yang masih tergantung dari lahan pertanian. Dapat dilihat dari awal kedatangan mereka ke Desa Barung Kersap dengan membuka lahan-lahan kosong dan mulai menanam jenis tanaman jeruk. Setiap rumah tangga memiliki lahan pertanian untuk dikelola dengan berbagai jenis

tanaman, sehingga ekonomi rumah tangga ditopang oleh sector pertanian. Pekerjaan sebagai petani dilakukan dalam rumah tangga yang terdiri dari suami, istri dan anak bekerja sama untuk bekerja di lading.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Tidak sekolah/tidak tamat SD	250	20,5
2	SD	120	9,9
3	SMP	440	36,3
4	SMA	380	31,3
5	Perguruan Tinggi	25	2,00
Jumlah		1.215	100%

Sumber : Desa Barung Kersap, 2022

Pada Tabel 6 dapat dilihat tingkat Pendidikan secara umum masyarakat Desa Barung Kersap bisa dikatakan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dengan persentase 33,3% tingkat Pendidikan masyarakatnya tamatan SMA dan tamatan S1.

Menurut Trahati (2015) pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada dirir individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup.

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan petani jeruk manis terendah adalah SD dan pendidikan tertinggi yaitu SMA dan Perguruan Tinggi. Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa pendidikan petani jeruk manis paling dominan yaitu pada tingkat SMA dan Perguruan Tinggi dengan persentase sebesar 33,3%. Hendrayani dan Febrina (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tentunya akan semakin tinggi pula daya serap teknologi dan semakin cepat untuk menerima inovasi yang datang dari luar.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana Desa

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah(Unit)
1	Sarana Pendidikan	
	a. PAUD/TK	-
	b. SD Negeri	1
	c. SMP Negeri	-
	d. SMA Negeri	-
2	Sarana Kesehatan	
	a. Klinik/ Praktek Dokter	-
	b. Puskesmas	-
	c. Puskesmasdes	2
	d. Posyandu	1
3	Sarana Peribadahan	
	a. Gereja	4
	b. Masjid	-
Total		8

Sumber: Desa Barung Kersap, 2022

Sarana dan prasarana di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte sudah memadai dilihat dari adanya tempat ibadah, sarana Kesehatan dan sarana Pendidikan. Di sector komunikasi jaringan telepon sudah dapat di akses di seluruh wilayah desa. Sedangkan untuk transportasi sudah semua wilayah desa dilalui oleh angkutan umum.

Berdasarkan data monografi Desa Barung Kersap penduduk di desa Barung Kersap tergolong peduli dengan pendidikan masyarakatnya, dikarenakan untuk mencapai sekolah terdekat dibutuhkan waktu sekitar 15-20 menit waktu perjalanan. Berdasarkan sarana kesehatan penduduk di Desa Barung Kersap tergolong peduli dengan kesehatan masyarakatnya, dikarenakan untuk mencapai rumah sakit terdekat dibutuhkan waktu sekitar 30-45 menit waktu perjalanan. Pemerintah yang bekerja sama dengan rumah sakit umum daerah mendirikan sebuah puskesmas dengan daya tampung sampai dengan 200 oraang dengan fasilitas yang memadai untuk melakukan pertolongan pertama. Selain puskesmas

pemerintah di Desa Barung Kersap mendirikan 1 posyandu yang membantu memantau perkembangan gizi anak balita dan batita serta orang tuanya. Kemudian untuk mempermudah penanganan puskesmas pihak desa juga mendirikan dua buah unit puskesmas. Berdasarkan data monografi Desa Barung Kersap juga dapat dilihat sarana peribadahan yang sudah memadai. Desa Barung Kersap memiliki 4 buah unit gereja.

4.3 Karakteristik Responden

Kriteria sampel adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nurmala, et al, 2017). Responden dalam penelitian ini berjumlah 41 orang petani. Secara umum kriteria sampel adalah karakteristik petani sampel adalah ciri atau sifat daripada dalam penelitian ini yaitu terdiri dari jenis kelamin, umur petani, pendidikan petani, luas lahan.

4.3.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu aspek yang mendukung bagi petani dalam mengelola usahatani khususnya bagian tenaga dan tanggung jawab sipetani dalam mengelola lahan pertanian untuk mencapai nilai yang maksimal. Berikut karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di tabel 8.

Tabel 8 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	21	51,2
2.	Perempuan	20	48,8
	Total	41	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 responden petani, dimana berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 21 orang dengan persentase 51,2 %, dan berjenis kelamin

perempuan sebanyak 20 orang dengan persentase 48,8 %. Responden yang didapat dari anggota kelompok tani dengan pemilihan responden secara acak. Hal ini menunjukkan bahwasanya petani berjenis kelamin laki-laki pada umumnya memiliki tenaga yang cukup kuat dibandingkan jenis kelamin perempuan maka dari itu semakin kuat para petani bertani semakin meningkatlah hasil produksinya.

4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani

Umur merupakan salah satu aspek sosial yang dapat mendukung petani dalam mengelola usahatannya. Petani yang masih muda biasanya masih bersemangat dalam mengelola usahatannya. Semakin tua seorang petani, biasanya kinerja juga cenderung semakin berkurang yang selanjutnya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan petani tersebut. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan sebagai petani lebih banyak mengandalkan tenaga fisik.

Tabel 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petani

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	23-33	12	29,27 %
2.	34-43	16	39,02%
3.	44-53	8	19,52 %
4.	54-63	4	9,76 %
5.	64-73	1	2,43%
Total		41	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa pada tingkat umur petani jeruk manis diketahui umur terendah adalah umur 23-33 tahun dan umur tertinggi petani jeruk manis yaitu umur 64-73 tahun. Petani merupakan profesi yang mengandalkan fisik, maka semakin bertambahnya usia biasanya kinerja akan berkurang atau lemah dan selanjutnya akan mempengaruhi pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar petani jeruk manis di Desa Barung Kersap berada pada usia produktif dan menunjukkan bahwa petani yang ada di daerah

penelitian merupakan tenaga kerja yang potensial dalam kegiatan usahatani.

4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal merupakan salah satu faktor penting dalam mengelola usahatani. Adapaun tingkat Pendidikan petani sampel yang ada di Desa Barung Kersap yaitu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Tingkat Pendidikan petani sampel dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	-	
2.	SD	3	7,31
3.	SMP	7	17,07
4.	SMA	22	53,65
5.	D3	2	4,9
6.	S1	7	17,07
Total		41	100%

Sumber : Data Primer Diolah , 2022

Tabel 10 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel secara umum dikategorikan tinggi dengan 75,62% mayoritas petaninya dengan lulusan SMA, D3, S1 dan sebanyak 24,38% pendidikan petani hanya lulusan SD, SMP. Hal ini dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Barung Kersap dapat melakukan bertani dengan baik dan maksimal. Disamping itu dengan bantuan kelompok tani dan juga melaksanakan penyuluhan kepada petani di lapangan untuk mencapai produksi petani jeruk yang maksimal. Menurut Wawan dan Dewi (2010), bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi dan inovasi.

4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Pernikahan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Pernikahan, yang diatur dalam Pasal 1 menyebutkan bahwa pernikahan adalah “ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga / rumah tangga yang bahagia kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa

Tabel 11 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Menikah	41	100%
2.	Tidak Menikah	-	-
Total		41	100%

Sumber : Data Primer Diolah , 2022

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan bahwa secara umum petani sampel di Desa Barung Kersap semua petani dengan status menikah ataupun sudah berkeluarga.

4.3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan suatu usahatani. Semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin besar pula yang akan dihasilkan. Berikut disajikan distribusi petani responden berdasarkan luas lahan yang dimiliki.

Tabel 12 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1	24	58,54
2.	1,5	6	14,63
3.	2	11	26,83
Total		41	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Dari tabel 12 dapat disimpulkan bahwa secara umum petani sampel di Desa Barung Kersap merupakan petani memiliki rata-rata luas lahan yang cukup luas. Luas lahan responden petani jeruk di Desa Barung Kersap Kecamatan

Munthe terbanyak adalah 1 Ha dengan persentase 58,54% dan jumlah petani jeruk yang terendah pada luas lahan 2 Ha dengan persentase 26,83%.

Luas lahan adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami atau diusahakan. Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh sempitnya luas lahan yang digunakan (Mubyarto, 2012). Dipandang dari sudut efisiensi, semakin besar luas lahan yang diusahakan, maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per satuan luasnya.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Pendapatan petani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo yaitu berjumlah Rp. 35.527.317,07/musim panen.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jeruk manis adalah luas lahan, biaya pembelian bibit, biaya pembelian pupuk dan produksi.

6.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pertanian Kabupaten Karo dapat menetapkan kebijakan subsidi pupuk dan pelatihan pembuatan pupuk organik di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
2. Dinas Pertanian Kabupaten Karo dapat menetapkan kebijakan bantuan bibit unggul bagi petani jeruk manis di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
3. Bagi petani di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo perlu meningkatkan penggunaan faktor – faktor produksi lainnya selain luas lahan dan tenaga kerja, misalnya seperti pelatihan, adanya pengalaman di dunia pertanian, pendidikan serta perlu ditingkatkan intensitas cara pengendalian hama dan pemanfaatan teknologi baru dalam meningkatkan jumlah produksi jeruk manis sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani jeruk manis.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk manis dengan menambahkan variabel lain seperti varietas jeruk manis dan hama pengganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika, Pengantar Teori dan Kasus : Penebar Swadaya*.
- Adinda. 2014. *Analisa Finansial Pupuk Organik Kelompok Tani di Kabupaten Salemba Empat*. Salman, Kautsar.(2013). *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Akademia
- Adisaputro, Gunawan. 2012. *Manajemen Pemasaran Analisis Untuk Perancangan Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. Aditama Anggota Ikapi.
- Agromedia.2011. *Bertanam Jeruk di dalam pot dan di kebun*. Jakarta (ID): Agromedia Pustaka.
- Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Akil, M. 2012. *Penempatan Pupuk Anorganik Yang Efisien Pada Tanaman Jagung Di Lahan Kering*. Balai Penelitian Tanaman Serealia.Aksara. Jakarta.
- Alex, S. 2011. *Sukses Mengelola Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Alfabeta.
- Anggun. Mei Tanto. 2006. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jeruk Di Desa Sukomoro Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah.Malang.
- Aprilia, M. 2019. *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. 87(1,2), 149–200.
- Arbiansyah, (2017), *Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jeruk Manis*. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Ari, S. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Keempat. BPFY: Yogyakarta.
- Asmie, Poniwati. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Astamoen, Moko.2008. *Enterpreneurship dalam perspektif bangsa Indonesia*. Cet. Ke-dua. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. 2020. *Pertanian Hoertikultura SPH-TH*
- Badan Pusat Statistik, 2022. *Kabupaten Karo Dalam Angka*. Karo. BPS

- Badan Pusat Statitika (BPS) Kabupaten Karo. 2020. Sektor Pertanian Hortikultura.
- Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Jaya, A. H. M. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makasar. Skripsi. Makasar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas Bantul [Skripsi]. Yogyakarta. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjja Mada.
- Basu Swasta dan Ibnu Sukotjo. 1997. Pengantar Bisnis Modern, Edisi 3, Penerbit Liberty.
- Browning, Judkin. 2016. *Agriculture and the Confederacy: Policy, Produktivity, and Power in the Cipil Ware South*. Journal. Agricultural History Society Vol. 90 N0.1. dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Danang Sunyoto. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi.
- Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi
- Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi
- Darwis, V., & Supriyati, N. (2013). Subsidy Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan, dan Optimalisasi Pemanfaatannya. Analisis Kebijakan Pertanian.
- Dewi, Kumala dan Rudiarto Iwan, 2013. Identifikasi Ailh Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang : UNDIP.
- Ditlin. 2008. Pengenalan dan Pengendalian Organisme Pengganggu pada Tanaman Jeruk . Yogyakarta. Cet. Ke-dua. Bandung : Alfabeta.
- Faisal Floperda A.W. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam. Study kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman.
- Febry, Tama, Sulistyohadi. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam/Kepron di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- Firmansyah, A. 2010. Teknik Pembuatan Kompos. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Kalimantan Tengah.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multikolonieritas Dengan Program SPSS": Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Ginting, Jahtra. (2020). Analisis Usahatani Jagung dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Keluarga. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Glio, M. Tosin. 2015. "Pupuk Organik & Pestisida Nabati No. 1 ala Tosin Glio". PT. Ago Media Pustaka. Jakarta.
- Gunawan. 2012. Peningkatan Hasil Tanaman Padi Melalui Pengembangan Padi Hibrida. RDTP/ROPP, Balai Besar Penelitian Padi, Sukamandi.
- Habib, Akbar. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung. Agrium, April 2013, Volume 18, No 1, Hal 80: 79-87.
- Hanafi, Mahmud M. 2010. Manajemen Keuangan. Cetakan ke Lima. Yogyakarta: BPFPE.
- Harjadi, S. S. 2012. Pengantar Agronomi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2008. Pokok-Pokok Materi Statistik (statistik deskriptif). Bumi
- Hendrayani dan Febrina, D. 2009. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Beternak Sapi di desa Koto Benai Kecamatan Benai kabupaten Kuantan Sengingi. Jurnal Peternakan vol. 6 (2) p: 53 – 62.
- Himawaty, D. 2016. Analisis Resiko Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging Pada Peternakan Plasma Kemitraan KUD "Sari Bumi" di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Husein Umar. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali.
- Husni, A., K. Hidayah, Maskan. 2014. Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. Jurnal ARIFOR.
- Idhianto C Nainggolan. 2013. Analisis Usaha Tani Jeruk dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ismail. 2010. Manajemen Perbankan. Jakarta : Prendamedia Group.
- Ismawanto, 2009. Ekonomi. Jakarta. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Jaya, A. H. M. 2011. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang aki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makasar. Skripsi. Makasar. Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- Jelocnik. 2011. Analysis Of Agriculture and Rural Development In The Upper Danube Region-Swot Analysis. Journal International Agricultural Economics. ISSN: 22477187. Jurnal Bonorowo 1, 30–43.

- Kantor Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Munte. (2021). Tabel Luas Lahan dan Luas Tanam Jeruk Manis. BPP Kecamatan Munte. Kabupaten Karo. Hastuti, dan Rahim. 2007. Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lakitan, B. 2014. Dasar-dasar Fisiologi Tumbuhan. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lingga, P. 2013. Petunjuk dan Cara Pemupukan. Jakarta : Bathara Karya Aksara
- Mankiw, N. G. (2011). Makroekonomi. Jakarta : Erlangga. Marelan. Jurnal Onaline Agroekoteknologi .
- Marhawati, 2019. Analisis Pengembangan Komoditi Jeruk Pamelon (Citrus Grandis L Osbeck) Melalui Pendekatan Agribisnis di Kabupaten Tangkep, Disertasi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Mirnaini. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani jeruk Siam di Desa Pompa Air Kecamatan Bajubang Kabupaten Batag Hari. Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Agribisnis STIP Graha Karya Muara Bulian.
- Mubyarto. 2012. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Mulyadi. (2018). Sistem Informasi Akutansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2007. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Salemba, Empat. Jakarta.
- Nababan, Christofel D. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo. Skripsi Ekonomi Pembangunan. Universitas Sumatra Utara.
- Nababan, D. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga binanga, Kabupaten Karo.
- Nainggolan, I., Tarigan, K., & Salmiah. (2013). Analisis Usahatani Jeruk dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani.
- Najir. 2010. Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara, Sumatera Utara : Universitas Sumatera Utara.
- Najiyanti,Sri, 2010, Kopi Budidaya dan Penanganan Lepas Panen, Penebar Swadaya, Jakarta
- Namah, Chris Natali dan Dina Viktoria Sinlae (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jeruk Keprok Soe di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Artikel. Program Studi Manajemen Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Kupang.

- Nasution, Zulkarnain, 2010. Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan. Malang: UMM Press.
- Nurmala Kumala Dewi dan Iwan Rudiarto, 2017, Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Jurnal 2017
- Nurmala, 2012. T., Suyono, A. D., Roadjak, A., Suganda, T., Natasasmita, S., Simarmata, T., et al. 2012. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Nurmala, T., Suyono, A. D., Rodjak, A., Suganda, T., Natasasmita, S., Simarmata, Permata.pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Pracaya, 2000. Jeruk Manis, Varietas, Budidaya dan Pascapanen. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pracaya, 2001. Jeruk Manis, Varietas, Budidaya dan Pascapanen. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pracaya, 2009. Hama Dan Penyakit Tanaman. Jakarta: Penebar Swadaya. Produksi Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*) Pada Tanah Inceptisol Pustaka Baru Perss. Yogyakarta.
- Rachmawan, 2015. Pengeringan, Pendinginan dan Pengemasan Komoditas Pertanian. Direktorat Pendidikan Kejuaraan. Jakarta.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, Teori Ekonomi Makro, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016.
- Rahim. Abd. Dan Hastuti. DRW. 2007. Ekonomi Pertanian. Jakarta : Penebar
- Reswita, Aprinal. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jeruk Manis (Studi Kasus Di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat). Fakultas Pertanian. Agribisnis. Universitas Bengkulu.
- Ria, Umoroyana. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siem. Fakultas Pertanian Universitas Batanghari
- Roidah, I.S., 2013. Manfaat Penggunaan Pupuk Organik untuk Kesuburan Tanah.
- Roswati, A. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani di Sawah di Kelurahan Mekar Sari (Skripsi) Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari
- Rufaidah, Erlina. 2013. Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadono Sukirno. 2016. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta : PT. Rajawali Pers

- Salemba Empat.Salma, Kautsar.(2013).Akuntansi Biaya.Cetakan Pertama. Jakarta: Akademia
- Salvatore, Dominick. 2003, Ekonomi Internasional. Terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- Santoso, Singgih. 2012. Statistik Parametrik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Saragih, Hendra, Pudjihadjo, Ghozalie Maskie, Khusnul Ashar. 2016. Analisis Karakteristik Wilayah dan Modal Sosial untuk Kesejahteraan Petani Palm di Kabupaten Siak (Studi di Libo Jaya Kecamatan Kandis) (Terjemahan).International Journal of Economics 2016,
- Siburian, Y. 2012. Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Pendapatan Petani Jeruk di Desa Lambar Kecamatan Tigah Panah Kabupaten Karo. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Medan. Medan
- Silalahi, Yoshua, 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Perbesi Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Medan.
- Simbolon, Ramses. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Jeruk Siam di Desa Suka Julu Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo. Skripsi. Fakultas Pertanian. Unika Santo Thomas.
- Siti Nurrohmah. 2016. Analisis Produksi Mowila Kabupaten Konawe Selatan(Skripsi)Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari. dan Pendapatan Petani Padi Sawahdi Kecamatan.
- Soekartawi, 2012. Analisis Pendapatan Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta : UI-Press. 110 hal.
- Soekartawi. 2008. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press. Jakarta.
- Soetrisno Dan Anik Suwandari. Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris Agribisnis Industri). Malang: Intimedia, 2016.Sudalmi, Endang Sri. Pembangunan Pertanian
- Soetrisno. 2003. Pengantar Ilmu Pertanian. Malang : Bayumedia Publishing.
- Sudarmanto, R. Gunawan, Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS, edisi
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif dan R&D, Cetakan Ke-24, Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV
- Suheni, N. 2008. Petunjuk Praktis Menanam Jeruk. Majalengka: Bina Muda Cipta Kreasi.
- Sukirno S, 2012. Pengantar Ekonomi Mikro. Edisi 3 Cetakan 17. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2012. Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Sukojo.M. 2014. Akutansi Biaya. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sunarjono, H. 2008. Berkebun 21 Jenis Tanaman Buah. Cetakan 6. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suratiyah. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutejo, M.M. 2012. Pupuk dan Cara Penggunaan. Rineka Cipta. Jakarta. Swadaya T., et al. (2012). Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taufiq Remedy. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Study Kasus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Thomas Sumarsan. 2013. Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi 2, PT Indeks, Jakarta.
- Trahati, MR. 2015. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap”. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: FKIP UNY. Diakses pada 21 Oktober 2016, pukul 14:48.
- Umoroyana, 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siem. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Batanghari. Jambi.
- Wawan dan Dewi, 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Manis Di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo

No Urut :

Tanggal Wawancara :

Bapak/Ibuk yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Manis Di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibuk untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibuk sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan Bapak/Ibuk saya ucapkan banyak terimakasih.

Petunjuk Pengisian Kuesioner.

- ✓ Isilah daftar identitas yang telah disediakan
- ✓ Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
- ✓ Isilah setiap pertanyaan dengan jujur dan sesuai keadaan anda.

Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
3. Usia : Tahun
4. Pendidikan Terakhir: Tidak Sekolah

SD

SMP

SMA

D3

S1

5. Status Pernikahan :

6. Luas Lahan (X1)

a) Milik Sendiri : (Ha)

7. Bibit (X2)

a) Varietas :

b) Banyaknya benih ditanam : (Kg)

8. Pupuk (X3)

a) Pupuk N (UREA) : (Kg)

b) Pupuk K (KCL) : (Kg)

c) Pupuk P (TSP) : (Kg)

9. Tenaga Kerja (X4)

Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja				
	L/P	Orang	Hari	Jam	Upah (Rp)
Persiapan Lahan					
Penanaman					
Penyiangan/Semprot					
Pemupukan					
Panen					

10. Kemana hasil panen Jeruk Manis tersebut di pasarkan? Diantar atau pembeli langsung datang?

a) Harga (Kg)

b) Di jual berapa? (Kg)

11. Jumlah Produksi (X5) : (Kg)

No	Hasil Panen Jeruk Manis	Jumlah
1	Harga	
2	Di Jual Berapa	
3	Jumlah Produksi	

12. Apakah ada peranan penyuluh terhadap petani Jeruk Manis?

13. Apakah ada bantuan Pemerintah terhadap petani Jeruk Manis?

No	Jenis Bantuan	Keterangan
1	Peralatan	
2	Pupuk	
3	Bibit	

Lampiran 2. Identitas Responden

No Responden	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Luas Lahan	Umur Tanaman
1	Rizal Sebayang	Laki-Laki	36	SMP	1	7
2	P engarapen Tarigan	Laki-Laki	38	SMA	1	7
3	Malem Sembiring	Perempuan	40	SMA	1	6
4	Sinta Ukur Ginting	Perempuan	33	SMA	1	7
5	Ismail Barus	Laki-Laki	45	SD	1	6
6	Jamintan Ginting	Laki-Laki	45	SMA	1	8
7	Pendro Sembiring	Laki-Laki	40	SD	1,5	9
8	Maharani Ginting	Perempuan	40	SMA	1,5	9
9	Edison Damanik	Laki-Laki	46	SMA	2	11
10	Semangat Sembiring	Laki-Laki	35	SMA	1	6
11	Liodra Ginting	Perempuan	23	S1	1	9
12	Keleng Ginting	Laki-Laki	28	D3	1	7
13	Jemput Sembiring	Laki-Laki	28	S1	2	11
14	Mehaga Perangin Angin	Laki-Laki	30	S1	2	11
15	Septa Tarigan	Perempuan	32	SD	1,5	9
16	Ester Ginting	Perempuan	28	SMA	1	7
17	Kutul Tarigan	Laki-Laki	35	SMP	1	6
18	Brema Ginting	Laki-Laki	38	D3	1	7
19	Hasian Sinaga	Perempuan	45	SMA	1	7
20	Makmur Tarigan	Laki-Laki	32	SMA	1	9
21	Ratna Depari	Perempuan	34	S1	2	10
22	Raulina Purba	Perempuan	48	SMA	2	10
23	Dwika Ginting	Perempuan	35	SMA	1	6
24	Pedro Tarigan	Laki-Laki	36	S1	1	7
25	Yohana Ginting	Perempuan	28	SD	1	7
26	Bujur Sembiring	Laki-Laki	48	SMA	1,5	10
27	Nuraya Karo	Perempuan	70	SMA	1,5	10
28	Teguh Perangin Angin	Perempuan	32	SMA	1	6
29	Suranta Ginting	Perempuan	40	SMP	1	8
30	Badia Sembiring	Laki-Laki	46	SMA	2	10
31	Wasti Ginting	Perempuan	48	SMA	2	10
32	Yunita Sembiring	Perempuan	36	SMA	1	6
33	Darwin Barus	Laki-Laki	45	SMP	1,5	8
34	Egin Parangin Angin	Laki-Laki	38	SMA	1	9
35	Sandro Tarigan	Laki-Laki	42	SMA	1	7
36	Enjelina Parangin Angin	Perempuan	28	SMA	2	9
37	Suwis Tarigan	Perempuan	38	S1	2	10
38	Nirwan Sinulingga	Laki-Laki	42	SMP	2	10
39	Yenika Sembiring	Perempuan	23	S1	2	8

40	Jahtra Barus	Laki-Laki	40	SMP	1	6
41	Deby Tarigan	Perempuan	36	SMA	1	6

Lampiran 3. Biaya Pembelian Bibit

No Sampel	Luas Lahan	Jumlah Bibit	Harga	Total (Rp)
1	1	220	35.000	7.700.000
2	1	220	35.000	7.700.000
3	1	215	35.000	7.525.000
4	1	220	35.000	7.700.000
5	1	218	35.000	7.630.000
6	1	218	35.000	7.630.000
7	1,5	330	35.000	11.550.000
8	1,5	335	35.000	11.725.000
9	2	440	35.000	15.400.000
10	1	216	35.000	7.560.000
11	1	216	35.000	7.560.000
12	1	220	35.000	7.700.000
13	2	445	35.000	15.575.000
14	2	443	35.000	15.505.000
15	1,5	332	35.000	11.620.000
16	1	215	35.000	7.525.000
17	1	215	35.000	7.525.000
18	1	215	35.000	7.525.000
19	1	215	35.000	7.525.000
20	1	220	35.000	7.700.000
21	2	445	35.000	15.575.000
22	2	445	35.000	15.575.000
23	1	215	35.000	7.525.000
24	1	215	35.000	7.525.000
25	1	215	35.000	7.525.000
26	1,5	340	35.000	11.900.000
27	1,5	335	35.000	11.725.000
28	1	218	35.000	7.630.000
29	1	218	35.000	7.630.000
30	2	440	35.000	15.400.000
31	2	440	35.000	15.400.000
32	1	215	35.000	7.525.000
33	1,5	330	35.000	11.550.000
34	1	220	35.000	7.700.000
35	1	215	35.000	7.525.000
36	2	450	35.000	15.750.000
37	2	440	35.000	15.400.000
38	2	440	35.000	15.400.000
39	2	440	35.000	15.400.000
40	1	220	35.000	7.700.000
41	1	215	35.000	7.525.000
Total		12079	1.435.000	412.230.000
Rata-Rata		294,6097561	35.000	10.054.390,24

Lampiran 4. Biaya Pupuk

No Sampel	Jumlah Pupuk (Kg)				Harga Pupuk (Rp/Kg)			
	Urea	KCL	TSP	Total (Kg)	Urea	KCL	TSP	Total (Kg)
1	500	300	300	1.100	1.500.000	4.200.000	4.200.000	9.900.000
2	500	300	250	1.050	1.500.000	4.200.000	3.500.000	9.200.000
3	550	250	250	1.050	1.650.000	3.500.000	3.500.000	8.650.000
4	500	250	250	1.000	1.500.000	3.500.000	3.500.000	8.500.000
5	500	300	250	1.050	1.500.000	4.200.000	3.500.000	9.200.000
6	500	250	250	1.000	1.500.000	3.500.000	3.500.000	8.500.000
7	700	450	400	1.550	2.100.000	6.300.000	5.600.000	14.000.000
8	700	400	400	1.500	2.100.000	5.600.000	5.600.000	13.300.000
9	950	500	500	1.950	2.850.000	7.000.000	7.000.000	16.850.000
10	500	250	300	1.050	1.500.000	3.500.000	4.200.000	9.200.000
11	600	250	250	1.100	1.800.000	3.500.000	3.500.000	8.800.000
12	550	250	250	1.050	1.650.000	3.500.000	3.500.000	8.650.000
13	1.000	500	550	2.050	3.000.000	7.000.000	7.700.000	17.700.000
14	1.050	600	600	2.250	3.150.000	8.400.000	8.400.000	19.950.000
15	650	400	350	1.400	1.950.000	5.600.000	4.900.000	12.450.000
16	600	250	250	1.100	1.800.000	3.500.000	3.500.000	8.800.000
17	500	300	250	1.050	1.500.000	4.200.000	3.500.000	9.200.000
18	600	300	250	1.150	1.800.000	4.200.000	3.200.000	9.200.000
19	500	250	250	1.000	1.500.000	3.500.000	3.500.000	8.500.000
20	550	250	250	1.050	1.650.000	3.500.000	3.500.000	8.650.000
21	1.000	550	500	2.050	3.000.000	7.700.000	7.000.000	17.700.000
22	1.000	500	500	2.000	3.000.000	7.000.000	7.000.000	17.000.000
23	600	300	300	1.200	1.800.000	4.200.000	4.200.000	10.200.000
24	550	300	300	1.150	1.650.000	4.200.000	4.200.000	10.050.000
25	600	250	300	1.150	1.200.000	3.500.000	4.200.000	8.900.000
26	650	400	450	1.500	1.950.000	5.600.000	6.300.000	13.850.000
27	750	500	500	1.750	2.250.000	7.000.000	7.000.000	16.250.000
28	600	250	250	1.100	1.800.000	3.500.000	3.500.000	8.800.000
29	500	250	300	1.050	1.500.000	3.500.000	4.200.000	9.200.000
30	1.000	600	500	2.100	3.000.000	8.400.000	7.000.000	18.400.000
31	1.000	500	450	1.950	3.000.000	7.000.000	6.300.000	16.300.000
32	650	250	250	1.150	1.950.000	3.500.000	3.500.000	8.950.000
33	700	450	400	1.550	2.100.000	6.300.000	5.600.000	14.000.000
34	500	250	250	1.000	1.500.000	3.500.000	3.500.000	8.500.000
35	600	250	250	1.100	1.800.000	3.500.000	3.500.000	8.800.000
36	1.050	650	650	2.350	3.150.000	9.100.000	9.100.000	21.350.000
37	900	500	500	1.900	2.700.000	7.000.000	7.000.000	16.700.000
38	900	500	500	1.900	2.700.000	7.000.000	7.000.000	16.700.000
39	950	550	500	2.000	2.850.000	7.700.000	7.000.000	17.550.000
40	600	300	300	1.200	1.800.000	4.200.000	4.200.000	10.200.000
41	700	250	250	1.200	2.100.000	3.500.000	3.500.000	9.100.000
Total	28.300	14.950	14.600	57.850	84.300.000	209.300.000	204.100.000	497.700.000
Rata-rata	690,2439	364,6341	356,0976	1.410,9756	2.056.098	5.104.878	4.978.048,8	12.139.024

Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja

Produksi (Kg)	Jumlah Tenaga Kerja						Biaya Tenaga Kerja (Rp/Mp)					
	Persiapan Lahan	Penanaman	Penyiangan Semprot	Pemupukan	Panen	Jumlah	Persiapan Lahan	Penanaman	Penyiangan /Semprot	Pemupukan	Panen	Total (Rp)
6.000	14	10	12	10	20	66	1.400.000	1.000.000	1.800.000	1.000.000	2.000.000	7.200.000
6.500	15	10	10	13	20	68	1.500.000	1.000.000	1.500.000	1.300.000	2.000.000	7.300.000
6.000	14	10	10	13	17	64	1.400.000	1.000.000	1.000.000	1.300.000	1.700.000	6.400.000
7.000	15	10	10	12	20	67	1.500.000	1.000.000	1.500.000	1.200.000	2.000.000	7.200.000
6.000	14	11	10	13	18	66	1.400.000	1.100.000	1.500.000	1.300.000	1.800.000	7.100.000
7.000	15	10	10	12	20	67	1.500.000	1.000.000	1.500.000	1.200.000	2.000.000	7.200.000
9.000	20	15	15	13	25	88	2.000.000	1.500.000	2.250.000	1.300.000	2.500.000	9.550.000
10.000	20	18	16	14	28	96	2.000.000	1.800.000	2.400.000	1.400.000	2.800.000	10.400.000
12.500	25	20	18	18	30	111	2.500.000	2.000.000	2.700.000	1.800.000	3.000.000	12.000.000
7.000	15	11	10	13	20	69	1.500.000	1.000.000	1.500.000	1.300.000	2.000.000	7.300.000
8.000	13	8	10	14	22	67	1.300.000	800.000	1.500.000	1.400.000	2.200.000	7.200.000
7.000	15	13	10	14	19	71	1.500.000	1.200.000	1.500.000	1.400.000	1.900.000	7.500.000
13.000	27	22	20	20	35	124	2.700.000	2.200.000	3.000.000	2.000.000	3.500.000	13.400.000

12.500	25	20	20	18	32	115	2.500.000	2.000.000	3.000.000	1.800.000	3.200.000	12.500.000
9.500	18	15	16	15	27	91	1.800.000	1.500.000	2.400.000	1.500.000	2.700.000	9.900.000
7.000	12	10	10	16	22	70	1.200.000	1.000.000	1.500.000	1.600.000	2.200.000	7.500.000
7.000	15	10	12	15	20	72	1.500.000	1.000.000	1.800.000	1.300.000	2.000.000	7.600.000
6.000	14	10	10	13	18	65	1.400.000	1.000.000	1.500.000	1.300.000	1.800.000	7.000.000
6.000	14	10	10	14	18	66	1.400.000	1.000.000	1.500.000	1.400.000	1.800.000	7.100.000
8.000	12	12	10	10	18	62	1.200.000	1.200.000	1.500.000	1.000.000	1.800.000	6700.000
11.500	26	20	18	18	32	114	2.600.000	2.000.000	2.700.000	1.800.000	3.200.000	12.300.000
12.000	25	20	18	18	32	113	2.500.000	2.000.000	2.700.000	1.800.000	3.200.000	12.200.000
7.000	14	12	10	12	18	66	1.400.000	1.200.000	1.500.000	1.200.000	1.800.000	7.100.000
7.000	15	10	12	15	19	71	1.500.000	1.000.000	1.800.000	1.500.000	1.900.000	7.700.000
7.500	14	10	12	14	20	70	1.400.000	1.000.000	1.800.000	1.400.000	2.000.000	7.600.000
9.000	20	16	16	14	26	92	2.000.000	1.600.000	2.400.000	1.400.000	2.600.000	10.000.000
9.000	20	15	15	15	28	93	2.000.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	2.800.000	9.300.000
7.000	13	12	10	12	20	67	1300.000	1.200.000	1.500.000	1.200.000	2.000.000	7.200.000
7.000	15	10	12	14	20	71	1.500.000	1.000.000	1.800.000	1.500.000	2.000.000	7.800.000
12.000	26	18	18	20	35	117	2.600.000	1.800.000	2.700.000	2.000.000	3.500.000	12.600.000
13.000	25	20	20	18	30	113	2.500.000	2.000.000	3.000.000	1.800.000	3.000.000	12.300.000

8.000	12	14	10	10	21	67	1.200.000	1.400.000	1.500.000	1.000.000	2.100.000	7.200.000
10.000	20	18	16	14	25	93	2.000.000	1.800.000	2.400.000	1.400.000	2.500.000	10.100.000
7.000	16	14	10	12	16	68	1.600.000	1.400.000	1.500.000	1.200.000	1.600.000	7.300.000
6.000	12	14	8	14	19	67	1.200.000	1.400.000	1.200.000	1.400.000	1.900.000	7.100.000
13.000	28	22	20	22	32	124	2.800.000	2.200.000	3.300.000	2.200.000	3.200.000	13.700.000
11.500	23	22	18	18	35	116	2.300.000	2.200.000	2.700.000	1.800.000	3.500.000	12.500.000
12.000	36	20	15	20	35	126	3.600.000	2.000.000	2.250.000	2.000.000	3.500.000	13.350.000
12.000	34	20	18	20	36	128	3.400.000	2.000.000	2.700.000	2.000.000	3.600.000	13.700.000
8.000	14	14	10	12	20	70	1.400.000	1.400.000	1.500.000	1.200.000	2.000.000	7.500.000
8.000	15	14	10	12	20	71	1.500.000	1.400.000	1.500.000	1.200.000	2.000.000	7.600.000
358.500					3482		75.500.000	58.800.000	80.800.000	60.300.000	98.800.000	374.200.000
8.743,902439					84,92683		1.841.463,415	1.434.146,341	1.970.731,707	1.470.731,707	2.409.756,1	9.126.829.268

Lampiran 6. Biaya Pestisida

No Responden	Convey (Bungkus)	Total (Rp)
1	13	1.300.000
2	15	1.500.000
3	14	1.400.000
4	16	1.600.000
5	14	1.400.000
6	15	1.500.000
7	28	2.800.000
8	28	2.800.000
9	31	3.100.000
10	14	1.400.000
11	18	1.800.000
12	16	1.600.000
13	33	3.300.000
14	32	3.200.000
15	26	2.600.000
16	15	1.500.000
17	13	1.300.000
18	11	1.100.000
19	11	1.100.000
20	16	1.600.000
21	32	3.200.000
22	31	3.100.000
23	13	1.300.000
24	13	1.300.000
25	14	1.400.000
26	27	2.700.000
27	27	2.700.000
28	14	1.400.000
29	15	1.500.000
30	32	3.200.000
31	32	3.200.000
32	15	1.500.000
33	25	2.500.000
34	13	1.300.000
35	12	1.200.000
36	33	3.300.000
37	31	3.100.000
38	32	3.200.000
39	32	3.200.000
40	14	1.400.000
41	12	1.200.000
Total	848	84.800.000
Rata-rata	20,68292683	2.068.292,68

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Beko

No Sampel	Jumlah / Unit	Harga /Unit (Rp)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Mp)
1	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
2	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
3	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
4	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
5	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
6	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
7	6	450.000	2.700.000	270.000	2	334.125
8	6	450.000	2.700.000	270.000	2	334.125
9	9	450.000	4.050.000	405.000	2	455.625
10	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
11	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
12	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
13	9	450.000	4.050.000	405.000	2	455.625
14	10	450.000	4.500.000	450.000	2	556.875
15	7	450.000	3.150.000	315.000	2	354.375
16	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
17	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
18	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
19	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
20	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
21	9	450.000	4.050.000	405.000	2	455.625
22	10	450.000	4.500.000	450.000	2	556.875
23	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
24	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
25	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
26	7	450.000	3.150.000	315.000	2	354.375
27	6	450.000	2.700.000	270.000	2	303.750
28	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
29	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
30	9	450.000	4.050.000	405.000	2	455.625
31	10	450.000	4.500.000	450.000	2	556.875
32	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
33	7	450.000	3.150.000	315.000	2	354.375
34	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
35	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
36	10	450.000	4.500.000	450.000	2	556.875
37	10	450.000	4.500.000	450.000	2	556.875
38	9	450.000	4.050.000	405.000	2	455.625
39	9	450.000	4.050.000	405.000	2	455.625
40	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
41	4	450.000	1.800.000	180.000	2	202.500
Total	239	18.450.000	107.550.000	10.755.000	82	12.413.250
Rata-Rata	5,829268293	450.000	2.623.170,73	262.317,073	2	302762,1951

Lampiran 8. Biaya Penyusutan cangkul

No Responden	Jumlah Unit	Harga/Unit	Total Harga	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Mp)
1	5	50.000	250.000	25.000	2	28.125
2	5	50.000	250.000	25.000	2	28.125
3	5	50.000	250.000	25.000	2	28.125
4	5	50.000	250.000	25.000	2	28.125
5	4	50.000	200.000	20.000	2	22.500
6	4	50.000	200.000	20.000	2	22.500
7	7	50.000	350.000	35.000	2	39.375
8	7	50.000	350.000	35.000	2	39.375
9	10	50.000	500.000	50.000	2	56.250
10	5	50.000	250.000	25.000	2	28.125
11	5	50.000	250.000	25.000	2	28.125
12	4	50.000	200.000	20.000	2	22.500
13	10	50.000	500.000	50.000	2	56.250
14	10	50.000	500.000	50.000	2	56.250
15	7	50.000	350.000	35.000	2	39.375
16	5	50.000	250.000	25.000	2	28.125
17	4	50.000	200.000	20.000	2	22.500
18	4	50.000	200.000	20.000	2	22.500
19	5	50.000	250.000	25.000	2	28.125
20	5	50.000	250.000	25.000	2	28.125
21	10	50.000	500.000	50.000	2	56.250
22	9	50.000	450.000	45.000	2	50.625
23	5	50.000	250.000	25.000	2	28.125
24	4	50.000	200.000	20.000	2	22.500
25	4	50.000	200.000	20.000	2	22.500
26	8	50.000	400.000	40.000	2	45.000
27	7	50.000	350.000	35.000	2	39.375
28	5	50.000	250.000	25.000	2	28.125
29	5	50.000	250.000	25.000	2	28.125
30	10	50.000	500.000	50.000	2	56.250
31	10	50.000	500.000	50.000	2	56.250
32	5	50.000	250.000	25.000	2	28.125
33	7	50.000	350.000	35.000	2	39.375
34	5	50.000	250.000	25.000	2	28.125
35	4	50.000	200.000	20.000	2	22.500
36	9	50.000	450.000	45.000	2	50.625
37	9	50.000	450.000	45.000	2	50.625
38	9	50.000	450.000	45.000	2	50.625
39	10	50.000	500.000	50.000	2	56.250
40	5	50.000	250.000	25.000	2	28.125
41	5	50.000	250.000	25.000	2	28.125
Total	261	2.050.000	13.050.000	1.305.000	82	1.468.125
Rata-Rata	6,365853659	50.000	318.292,683	31.829,26829	2	35807,92683

Lampiran 9 Biaya semprot

No Sampel	Jumlah Unit	Biaya / Unit	Total	Umur Ekonomis /Tahun	Penyusutan/ Musim Panen
1	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
2	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
3	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
4	1	1.200.000	1.200.000	12	100000
5	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
6	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
7	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
8	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
9	2	1.200.000	2.400.000	12	200.000
10	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
11	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
12	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
13	2	1.200.000	2.400.000	12	200.000
14	2	1.200.000	2.400.000	12	200.000
15	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
16	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
17	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
18	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
19	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
20	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
21	2	1.200.000	2.400.000	12	200.000
22	2	1.200.000	2.400.000	12	200.000
23	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
24	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
25	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
26	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
27	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
28	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
29	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
30	2	1.200.000	2.400.000	12	200.000
31	2	1.200.000	2.400.000	12	200.000
32	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
33	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
34	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
35	1	1.200.000	1200.000	12	100.000
36	2	1.200.000	2.400.000	12	200.000
37	2	1.200.000	2.400.000	12	200.000
38	2	1.200.000	2.400.000	12	200.000
39	2	1.200.000	2.400.000	12	200.000
40	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
41	1	1.200.000	1.200.000	12	100.000
Total	52	49.200.000	62.400.000	492	5.200.000
Rata-Rata	1,268292683	1.200.000	1.521.951	12	126.829,2683

Lampiran 10. Biaya Sewa Traktor

No Sampel	Jumlah Unit	Biaya Sewa / Musim Panen	Total
1	1	500.000	500.000
2	1	500.000	500.000
3	1	500.000	500.000
4	1	500.000	500.000
5	1	500.000	500.000
6	1	500.000	500.000
7	1	700.000	700.000
8	1	700.000	700.000
9	1	1000.000	1.000.000
10	1	500.000	500.000
11	1	500.000	500.000
12	1	500.000	500.000
13	1	1.000.000	1.000.000
14	1	1.000.000	1.000.000
15	1	700.000	700.000
16	1	500.000	500.000
17	1	500.000	500.000
18	1	500.000	500.000
19	1	500.000	500.000
20	1	500.000	500.000
21	1	1.000.000	1.000.000
22	1	1.000.000	1.000.000
23	1	500.000	500.000
24	1	500.000	500.000
25	1	500.000	500.000
26	1	700.000	700.000
27	1	700.000	700.000
28	1	500.000	500.000
29	1	500.000	500.000
30	1	1.000.000	1.000.000
31	1	1.000.000	1.000.000
32	1	500.000	500.000
33	1	700.000	700.000
34	1	500.000	500.000
35	1	500.000	500.000
36	1	1.000.000	1.000.000
37	1	1.000.000	1.000.000
38	1	1.000.000	1.000.000
39	1	1.000.000	1.000.000
40	1	500.000	500.000
41	1	500.000	500.000
Total	41	27.200.000	27.200.000
Rata-Rata	1	663.414,6341	663.414,6341

Lampiran 11. Biaya Total Keseluruhan Penyusutan

No Sampel	Biaya Cangkul	Biaya Beko	Total
1	20.833,33333	150.000	170.833,3333
2	20.833,33333	150.000	170.833,3333
3	20.833,33333	150.000	170.833,3333
4	20.833,33333	150.000	170.833,3333
5	16.666,66667	150.000	166.666,6667
6	16.666,66667	150.000	166.666,6667
7	29.166,66667	225.000	254.166,6667
8	29.166,66667	225.000	254.166,6667
9	41.666,66667	337.500	379.166,6667
10	20.833,33333	150.000	170.833,3333
11	20.833,33333	150.000	170.833,3333
12	16.666,66667	150.000	166.666,6667
13	41.666,66667	337.500	379.166,6667
14	41.666,66667	375.000	416.666,6667
15	29.166,66667	262.500	291.666,6667
16	20.833,33333	150.000	170.833,3333
17	16.666,66667	150.000	166.666,6667
18	16.666,66667	150.000	166.666,6667
19	20.833,33333	150.000	170.833,3333
20	20.833,33333	150.000	170.833,3333
21	41.666,66667	337.500	379.166,6667
22	37.500	375.000	412.500
23	20.833,33333	150.000	170.833,3333
24	16.666,66667	150.000	166.666,6667
25	16.666,66667	150.000	166.666,6667
26	33.333,33333	262.500	295.833,3333
27	29.166,66667	225.000	254.166,6667
28	20.833,33333	150.000	170.833,3333
29	20.833,33333	150.000	170.833,3333
30	41.666,66667	337.500	379.166,6667
31	41.666,66667	375.000	416.666,6667
32	20.833,33333	150.000	170.833,3333
33	29.166,66667	262.500	291.666,6667
34	20.833,33333	150.000	170.833,3333
35	16.666,66667	150.000	166.666,6667
36	375.000	375.000	750.000
37	37.500	375.000	412.500
38	37.500	337.500	375.000
39	41.666,66667	337.500	379.166,6667
40	20.833,33333	150.000	170.833,3333
41	20.833,33333	150.000	170.833,3333
Total	1.425.000	8.962.500	10.387.500
Rata-Rata	34.756,09756	218.597,561	253.353,6585

Lampiran 12. Biaya Produksi Keseluruhan

No Sampel	Biaya Pembelian Bibit	Biaya Pupuk	Biaya Pestisida	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Semprot	Biaya Traktor	Biaya Tetap	Total Biaya Produksi
1	7.700.000	9.900.000	1.300.000	7.200.000	100.000	500.000	170.833,3333	26.870.833,33
2	7.700.000	9.200.000	1.500.000	7.300.000	100.000	500.000	170.833,3333	26.470.833,33
3	7.525.000	8.650.000	1.400.000	6.400.000	100.000	500.000	170.833,3333	24.745.833,33
4	7.700.000	8.500.000	1.600.000	7.200.000	100.000	500.000	170.833,3333	25.770.833,33
5	7.630.000	9.200.000	1.400.000	7.100.000	100.000	500.000	166.666,6667	26.166.666,67
6	7.630.000	8.500.000	1.500.000	7.200.000	100.000	500.000	166.666,6667	25.596.666,67
7	11.550.000	14.000.000	2.800.000	9.550.000	100.000	700.000	254.166,6667	35.034.166,67
8	11.725.000	13.300.000	2.800.000	10.400.000	200.000	700.000	254.166,6667	39.204.166,67
9	15.400.000	16.850.000	3.100.000	12.000.000	100.000	1.000.000	379.166,6667	45.154.166,67
10	7.560.000	9.200.000	1.400.000	7.300.000	100.000	500.000	170.833,3333	34.070.833,33
11	7.560.000	8.800.000	1.800.000	7.200.000	100.000	500.000	170.833,3333	26.130.833,33
12	7.700.000	8.650.000	1.600.000	7.500.000	200.000	500.000	166.666,6667	26.176.666,67
13	15.575.000	17.700.000	3.300.000	13.400.000	200.000	1.000.000	379.166,6667	43.679.166,67
14	15.505.000	19.950.000	3.200.000	12.500.000	100.000	1.000.000	416.666,6667	52.741.666,67
15	11.620.000	12.450.000	2.600.000	9.900.000	100.000	700.000	291.666,6667	41.546.666,67
16	7.525.000	8.800.000	1.500.000	7.500.000	100.000	500.000	170.833,3333	30.190.833,33
17	7.525.000	9.200.000	1.300.000	7.600.000	100.000	500.000	166.666,6667	26.391.666,67
18	7.525.000	9.200.000	1.100.000	7.000.000	100.000	500.000	166.666,6667	25.591.666,67
19	7.525.000	8.500.000	1.100.000	7.100.000	100.000	500.000	170.833,3333	24.995.833,33
20	7.700.000	8.650.000	1.600.000	6.700.000	100.000	500.000	170.833,3333	25.245.833,33
21	15.575.000	17.700.000	3.200.000	12.300.000	100.000	1.000.000	379.166,6667	42.379.166,67
22	15.575.000	17.000.000	3.100.000	12.200.000	100.000	1.000.000	412.500	49.387.500
23	7.525.000	10.200.000	1.300.000	7.100.000	100.000	500.000	170.833,3333	34.945.833,33
24	7.525.000	10.050.000	1.300.000	7.700.000	200.000	500.000	166.666,6667	27.441.666,67
25	7.525.000	8.900.000	1.400.000	7.600.000	200.000	500.000	166.666,6667	26.291.666,67
26	11.900.000	13.850.000	2.700.000	10.000.000	100.000	700.000	295.833,3333	35.170.833,33
27	11.725.000	16.250.000	2.700.000	9.300.000	100.000	700.000	254.166,6667	30.494.166,67
28	7.630.000	8.800.000	1.400.000	7.200.000	100000	500.000	170.833,3333	29.895.833,33
29	7.630.000	9.200.000	1.500.000	7.800.000	100.000	500.000	170.833,3333	26.900.833,33
30	15.400.000	18.400.000	3.200.000	12.600.000	100.000	1.000.000	379.166,6667	43.309.166,67
31	15.400.000	16.300.000	3.200.000	12.300.000	100.000	1.000.000	416.666,6667	48.716.666,67
32	7.525.000	8.950.000	1.500.000	7.200.000	100.000	500.000	170.833,3333	33.820.833,33
33	11.550.000	14.000.000	2.500.000	10.100.000	200.000	700.000	291.666,6667	35.316.666,67
34	7.700.000	8.500.000	1.300.000	7.300.000	200.000	500.000	170.833,3333	29.520.833,33
35	7.525.000	8.800.000	1.200.000	7.100.000	100.000	500.000	166.666,6667	25.566.666,67
36	15.750.000	21.350.000	3.300.000	13700.000	200.000	1.000.000	412.500	47.487.500
37	15.400.000	16.700.000	3.100.000	12.500.000	200.000	1.000.000	412.500	49.662.500
38	15.400.000	16.700.000	3.200.000	13.350.000	200.000	1.000.000	375.000	50.225.000
39	15.400.000	17.550.000	3.200.000	13700.000	200.000	1.000.000	379.166,6667	51.429.166,67
40	7.700.000	10.200.000	1.400.000	7.500.000	100.000	500.000	170.833,3333	35.270.833,33
41	7.525.000	9.100.000	1.200.000	7.600.000	100.000	500.000	170.833,3333	26.370.833,33
Total	412.230.000	497.700.000	84.800.000	374.200.000	5.200.000	27.200.000	10.050.000	1.411.380.000
Rata-Rata	10.054.390,24	12139024,39	2.068.292,68	9.126.829,268	126.829,27	663.414,63	24.5121,96	34.423.902,44

Lampiran 13. Pendapatan Petani Jeruk Manis

No Sampel	Nama Responden	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Mp)	Biaya Produksi (Rp/Mp)	Total Pendapatan (Rp/Mp)	Umur Tanaman
1	Rizal Sebayang	6.000	8.000	48.000.000	26.870.833,33	21.129.166,67	7
2	Pengarapen Tarigan	6.500	8.000	52.000.000	26.470.833,33	25.529.166,67	7
3	Malem Sembiring	6.000	8.000	48.000.000	24.745.833,33	23.254.166,67	6
4	Sinta Ukur Ginting	7.000	8.000	56.000.000	25.770.833,33	30.229.166,67	7
5	Ismail Barus	6.000	8.000	48.000.000	26.166.666,67	21.833.333,33	6
6	Jaminta Ginting	7.000	8.000	56.000.000	25.596.666,67	30.403.333,33	8
7	Pendro Sembiring	9.000	8.000	72.000.000	35.034.166,67	36.965.833,33	9
8	Maharani Ginting	10.000	8.000	80.000.000	39.204.166,67	40.795.833,33	9
9	Edison Damanik	12.500	8.000	100.000.000	45.154.166,67	54.845.833,33	11
10	Semangat Sembiring	7.000	8.000	56.000.000	34.070.833,33	21.929.166,67	6
11	Liodra Ginting	8.000	8.000	64.000.000	26.130.833,33	37.869.166,67	9
12	Keleng Ginting	7.000	8.000	56.000.000	26.176.666,67	29.823.333,33	7
13	Jemput Sembiring	13.000	8.000	104.000.000	43.679.166,67	60.320.833,33	11
14	Mehaga Perangin-angin	12.500	8.000	100.000.000	52.741.666,67	47.258.333,33	11
15	Sebta Tarigan	9.500	8.000	76.000.000	41.546.666,67	34.453.333,33	9
16	Ester Ginting	7.000	8.000	56.000.000	30.190.833,33	25.809.166,67	7
17	Gutul Tarigan	7.000	8.000	56.000.000	26.391.666,67	29.608.333,33	6
18	Brema Ginting	6.000	8.000	48.000.000	25.591.666,67	22.408.333,33	7
19	Hasian Sinaga	6.000	8.000	48.000.000	24.995.833,33	23.004.166,67	7
20	Makmur Tarigan	8.000	8.000	64.000.000	25.245.833,33	38.754.166,67	9
21	Ratna Depari	11.500	8.000	92.000.000	42.379.166,67	49.620.833,33	10
22	Rahulina Purba	12.000	8.000	96.000.000	49.387.500,00	46.612.500,00	10
23	Dwika Ginting	7.000	8.000	56.000.000	34.945.833,33	21.054.166,67	6
24	Pedro Tarigan	7.000	8.000	56.000.000	27.441.666,67	28.558.333,33	7
25	Yohana Ginting	7.500	8.000	60.000.000	26.291.666,67	33.708.333,33	7
26	Bujur Sembiring	9.000	8.000	72.000.000	35.170.833,33	36.829.166,67	10
27	Nuraya Karo	9.000	8.000	72.000.000	30.494.166,67	41.505.833,33	10
28	Teguh Perangin-angin	7.000	8.000	56.000.000	29.895.833,33	26.104.166,67	6
29	Suranta Ginting	7.000	8.000	56.000.000	26.900.833,33	29.099.166,67	8
30	Badia Sembiring	12.000	8.000	96.000.000	43.309.166,67	52.690.833,33	10
31	Wasti Ginting	13.000	8.000	104.000.000	48.716.666,67	55.283.333,33	10
32	Yunita Sembiring	8.000	8.000	64.000.000	33.820.833,33	30.179.166,67	6
33	Darwin Barus	10.000	8.000	80.000.000	35.316.666,67	44.683.333,33	8
34	Egin Perangin-angin	7.000	8.000	56.000.000	29.520.833,33	26.479.166,67	9
35	Sandro Tarigan	6.000	8.000	48.000.000	25.566.666,67	22.433.333,33	7
36	Enjelina Perangin-angin	13.000	8.000	104.000.000	47.487.500,00	56.512.500,00	9
37	Suis Tarigan	11.500	8.000	92.000.000	49.662.500,00	42.337.500,00	10
38	Nirwan Sinulingga	12.000	8.000	96.000.000	50.225.000,00	45.775.000,00	10
39	Yenika Sembiring	12.000	8.000	96.000.000	51.429.166,67	44.570.833,33	8
40	Jahtra Barus	8.000	8.000	64.000.000	35.270.833,33	28.729.166,67	6
41	Debi Tarigan	8.000	8.000	64.000.000	26.370.833,33	37.629.166,67	6
Total				2.868.000.000	1.411.380.000	1.456.620.000	
Rata-Rata				69.951.219,51	34.423.902,44	35.527.317,07	

Lampiran 14 Hasil Uji Penelitian

a. Hasil Uji Normalitas

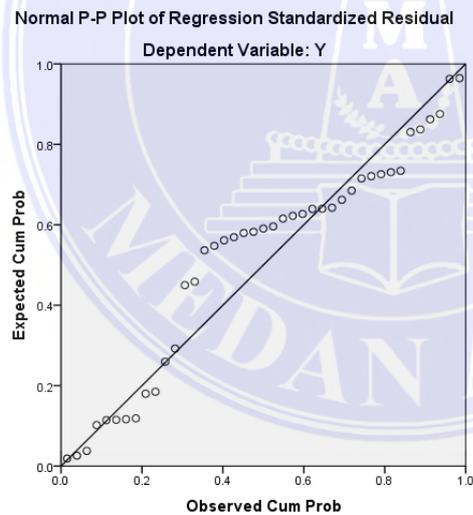
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.47560499
	Absolute	.198
Most Extreme Differences	Positive	.105
	Negative	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		1.265
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

a. Test distribution is Normal.

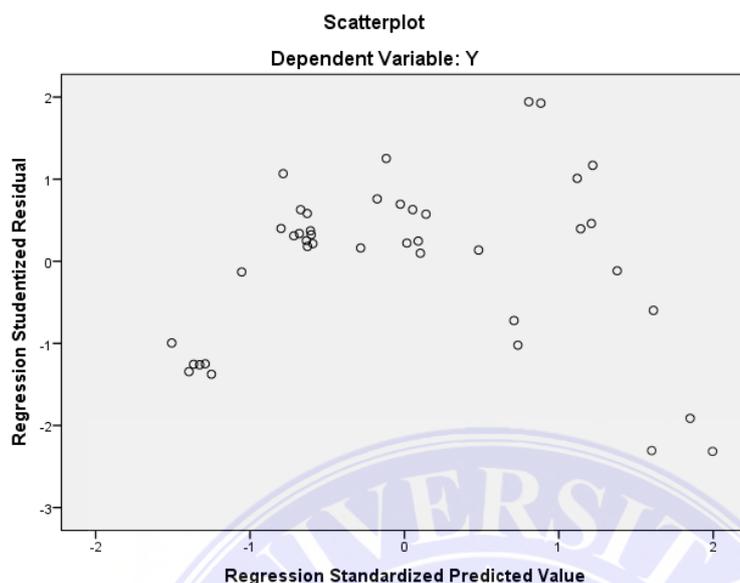
b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer Yang Diolah SPSS 23.

Uji Normalitas P-Plot



b. Hasil Uji Heteroskedastisitas



c. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	2746.853	98.748					
1	X1	.591	.099	.110	5.981	.000	.743	1.346
	X2	.272	.094	.328	2.882	.007	.019	51.573
	X3	.318	.064	.374	4.968	.000	.044	22.598
	X4	-.125	.104	-.120	-1.201	.238	.025	39.904
	X5	.019	.001	1.732	26.754	.000	.060	16.691

a. Dependent Variable: Y

d. Hasil Uji Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2746.853	98.748		27.817	.000
X1	.591	.099	.110	5.981	.000
X2	.272	.094	.328	2.882	.007
X3	.318	.064	.374	4.968	.000
X4	-.125	.104	-.120	-1.201	.238
X5	.019	.001	1.732	26.754	.000

a. Dependent Variable: Y

e. Hasil Uji Hipotesis (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.991	.990	2.647

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X4, X2

f. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2746.853	98.748		27.817	.000
Luas lahan (X1)	.591	.099	.110	5.981	.000
Biaya pembelian bibit (X2)	.272	.094	.328	2.882	.007
Biaya pembelian pupuk (X3)	.318	.064	.374	4.968	.000
Biaya tenaga kerja (X4)	-.125	.104	-.120	-1.201	.238
Jumlah produksi (X5)	.019	.001	1.732	26.754	.000

a. Dependent Variable: Y

g. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27646.758	5	5529.352	789.441	.000 ^b
Residual	245.145	35	7.004		
Total	27891.902	40			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X4, X2



Lampiran. 15 Dokumentasi Penelitian



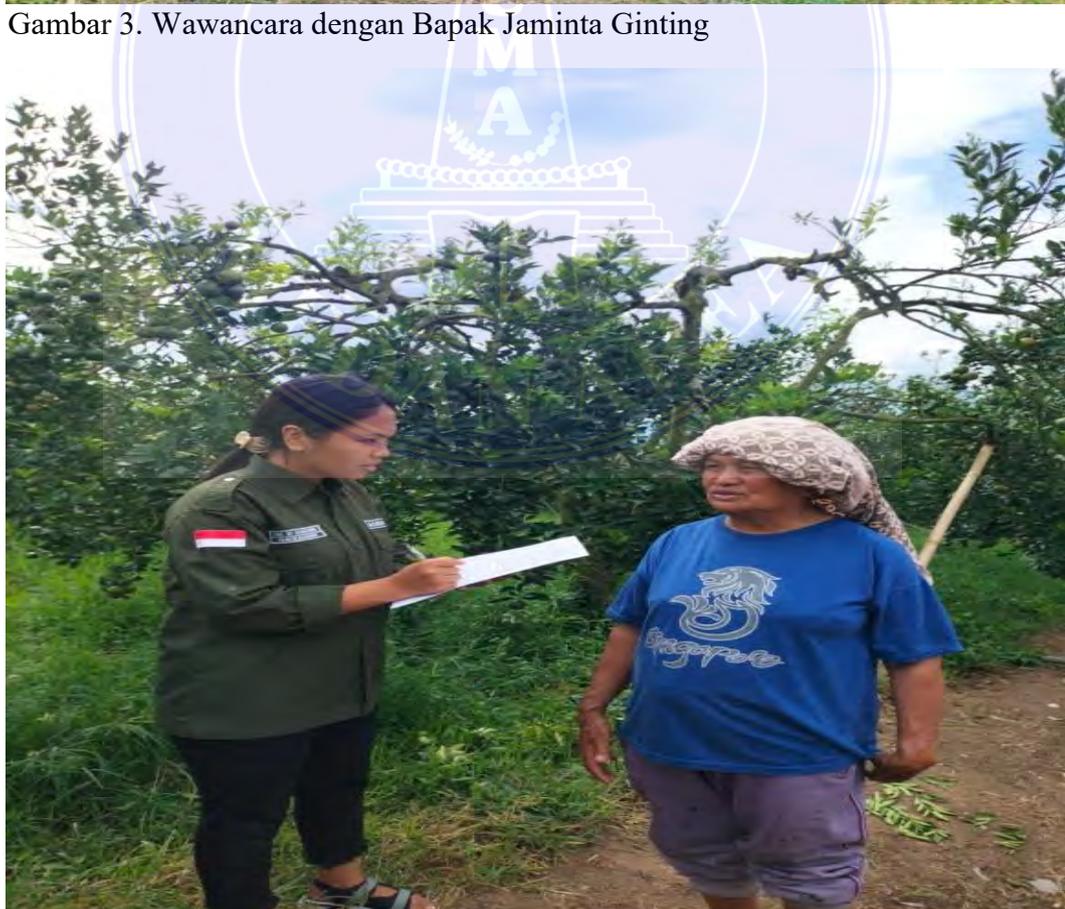
Gambar 1. Kujungan Ke Kantor BPP



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Hasian Br Sinaga



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Jaminta Ginting



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Nuraya Karo



Gambar 5. Wawancara dengan bapak Izmail Barus



Gambar 6. Lahan Jeruk Petani



Gambar 7. Foto dengan Ibu Ester Ginting



Gambar 8. Foto dengan Bapak Makmur Tarigan

Lampiran. 16 Surat Pengantar Riset/Penelitian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kolang Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1578/FP.1/01.10/VII/2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

21 Juli 2022

Yth. Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)
Kecamatan Munte Kabupaten Karo

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Inri Damayanti Br Damanik
NIM : 188220088
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Munte Kabupaten Karo untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Manis (*Citrus sinensis*) Di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran. 17 Surat Selesai Riset

	PEMERINTAH KABUPATEN KARO DINAS PERTANIAN BPP PANCAR JAYA Jln Rakuta Brahmana No 1 Desa Sarinembah, Kecamatan Munte, KabupatenKaro, Sumatera Utara 22564	
---	---	---

Nomor : 055/BPP/PJ/VIII/2022	Sarinembah, 21 Agustus, 2022
Lamp : 1 (Satu)	
Hal : Surat Keterangan Selesai Pengambilan Data/Riset.	

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Pertanian
Univeritas Medan Area
di
Tempat

Dengan Hormat,

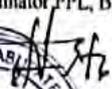
Berdasarkan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Pertanian nomor : 1579/FP.1/01.10/VII/2022 Hal Pengambilan Data/Riset, dalam rangka penyelesaian Studi dan Penyusunan Skripsi di BPP Pancar Jaya, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Inri Damayanti Damanik
NPM	: 188220088
Program Studi	: Agribisnis
Judul Skripsi	: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Manis (<i>Citrus Sinensis</i>) (Study Case: Desa Barung Kersap, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo)

Dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan kegiatan Pengambilan Data/Riset dalam Penyusunan Skripsi sesuai dengan judul diatas

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya

Sarinembah, 21 Agustus 2022
Koordinator PPL, BPP Pancar Jaya


NEKE TARIGAN
SKRIPSI NIP: 19710125 200501 1 001
PANCAR JAYA
DINAS PERTANIAN